

**STUDI PROSES PERGESERAN PENERAPAN NILAI AJARAN AGAMA
PADA MASYARAKAT DESA TEBALUAN KEC. DUDUK SAMPEYAN
KAB. GRESIK DALAM PERSPEKTIF DAKWAH ISLAMIYAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Dakwah

Oleh:

NUZULUL IMAMAH

NRP : BO.1.3.94.029

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JANUARI 1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Nuzulul Imamah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Desember 1998
Pembimbing



Drs. Yoyon Mudjiono
Nip. 150 206 238

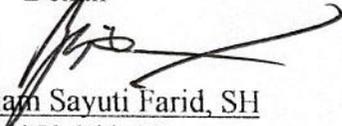
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nuzulul Imamah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

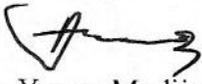
Surabaya, 15 Januari 1999
Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan


Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH
Nip. 150 064 662

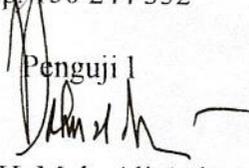
Ketua


Drs. Yoyon Mudjiono
Nip. 150 206 238

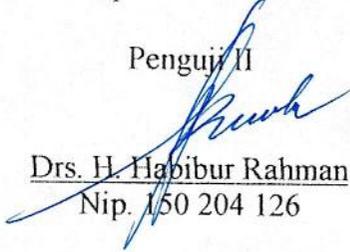
Sekretaris


Drs. Abd. Basyid
Nip. 150 244 352

Penguji I


Drs. H. Moh. Ali Aziz
Nip. 150 216 541

Penguji II


Drs. H. Habibur Rahman
Nip. 150 204 126

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian.....	5
D. Konseptualisasi.....	6
1. Dakwah	7
a. Pengertian Dakwah.....	7
b. Dakwah Islam dalam Sosio Kultural.....	9
2. Pergeseran Penerapan Nilai Ajaran Agama	10
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Lokasi Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian	21
D. Penentuan Informan.....	22
E. Tahap-tahapan Penelitian	25
1. Tahap Pra Lapangan.....	25
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	29
3. Tahap Analisa Data	30
F. Tehnik Pengumpulan Data	30
1. Participan Observation	30
2. Indept Interview (Wawancara Bebas Mendalam).....	31
3. Catatan Lapangan.....	31
4. Dokumenter	32
G. Tehnik Analisa Data	32

H. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data	33
1. Perpanjangan Keikutsertaan	33
2. Ketekunan Pengamatan	34
3. Triangulasi.....	34
BAB III : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis	37
B. Keadaan Demografi	39
C. Keadaan Ekonomi.....	41
D. Keadaan Pendidikan.....	46
E. Keadaan Sosial Budaya.....	49
F. Keadaan Keagamaan.....	51
G. Keadaan Politik	54
BAB IV : PROSES PERGESERAN PENERAPAN NILAI AJARAN AGAMA DAN DAKWAH ISLAMIYAH PADA MASYARAKAT DESA TEBALOAN	
A. Proses Pergeseran Penerapan Nilai Ajaran Agama Pada Masyarakat Desa Tebalooan Kec. Duduk Sampeyan Kab. Gresik.....	57
1. Sebab-sebab Terjadinya Pergeseran Penerapan Nilai Ajaran Agama pada Masyarakat	57
a. Faktor Politik	57
b. Faktor Sosial Budaya.....	63
c. Faktor Ekonomi.....	68
2. Bentuk-bentuk Pergeseran Nilai Ajaran Agama pada Masyarakat Desa Tebalooan.....	68
a. Dalam Bidang Tauhid (keimanan).....	69
b. Dalam Bidang Syari'ah.....	70
c. Dalam Bidang Akhlaq	71
B. Dakwah Islamiyah pada Masyarakat Desa Tebalooan	72
1. Peran Ulama	73
2. Pengaruh Umara' (Pemerintah).....	80
3. Peranan Organisasi dan Lembaga.....	82
BAB V : INTREPRETASI	
A. Pendahuluan	88
B. Beberapa Hasil Temuan	89
C. Perbandingan antara Temuan dan Teori.....	93

D. Sebuah Gagasan tentang Antisipasi Dakwah dalam Proses
Pergeseran Penerapan Nilai Ajaran Agama dalam Perubahan
Sosial di Desa Tebaloan..... 101

E. Penutup 110

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel I	: Penentuan Informan.....	25
Tabel II	: Luas Wilayah Desa Tebalan.....	38
Tabel III	: Komposisi Penduduk menurut Mata Pencaharian/Kepekerjaan ..	40
Tabel IV	: Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..	41
Tabel V	: Lama dan Hasil Pengolahan Petani Tambak Ikan Desa Tebalan	43
Tabel VI	: Sarana Peribadatan Desa Tebalan	52

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bangsa Indonesia telah memasuki Pembangunan Jangka Panjang Tahap II, dimana era globalisasi ini tidak ada pilihan lain selain menyiapkan bangsa ini untuk mampu bersaing dengan bangsa dan ekonomi negara lain. Hal ini berarti demi kelangsungan hidup, bangsa kita harus berusaha keras untuk meningkatkan ketangguhan ekonomi yang tersusun dari industri-industri yang tangguh pula, yaitu industri-industri yang kekuatannya berlandaskan pada produktifitas dan efisiensi yang tinggi, berani dan mampu bersaing dengan industri-industri negara lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menuju babakan industrialisasi itulah menjelang masuk era globalisasi Pemerintah Indonesia mengadakan transformasi pada masyarakat pedesaan yang bermula dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Untuk menuju ke masyarakat industrial tidak hanya membangun industri, namun yang paling penting adalah membangun kebudayaan industri. Membangun industri tanpa didukung oleh kebudayaan industri akan menjadikan proses industrialisasi sebagai suatu beban daripada proses yang dapat meringankan hidup masyarakat Indonesia.

Mengenai budaya industrial mempunyai beberapa ciri antara lain :

Pertama, ciri rasionalisme yang tinggi dalam arti kemampuan manusia untuk melihat segala fenomena yang ada didalam konteks obyektifitas ilmiah ; **Kedua**, ciri kreatifitas yang tinggi; **Ketiga**, ciri komitmen, dalam arti tekad untuk menyelesaikan masalah dengan tuntas dan mempertahankan sesuatu yang dianggap dan dirasakan benar ; **Keempat**, adanya tingkat obyektifitas pelaksanaan dan ketaatan pada hukum yang tinggi terhadap lingkungan (Sutrisno, 1995 : 160).

Sejauh itu besarnya arus informasi dan komunikasi yang melanda di daerah pedesaan, muncul rangsangan dan janji-janji serta rayuan-rayuan modernisasi. Revolusi teknologi sebagai dampak modernisasi yang terjadi saat ini menyebabkan terjadinya perubahan dibidang tehnologi informasi, dimana globalisasi sebagai dampak modernisasi juga dapat menghancurkan sekat-sekat geografis, etnis dan bahkan ideologi. Kenyataan seperti ini datang dengan tiba-tiba dan sulit rasanya untuk dihindari. Hal yang demikian menuntut adanya perubahan dalam hampir seluruh sektor kehidupan manusia. Bagi mereka yang relatif maju dan menguasai arus tehnologi realitas seperti ini merupakan kondisi yang kondusif untuk pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas diri karena informasi dapat menjadi komoditi yang menguntungkan serta sebagai sumber *inspirasi* yang *konfrehensif* dalam menatap realitas kekinian. Namun disisi lain arus globalisasi telah melahirkan adanya pergeseran norma dan nilai-nilai (baik sosial, politik, ataupun agama) dalam kehidupan manusia, atau paling tidak dapat menimbulkan

terjadinya *shock kultural* bagi masyarakat yang tengah menerima arus modernisasi tersebut.

Dampak lain dari modernisasi adalah adanya gejala seperti *Dislokasi* kejiwaan, *Disorientasi* (kehilangan pegangan hidup karena goyahnya nilai-nilai iman) dan *deprivasi* (perasaan teringkari atau tersingkirkan dalam bidang-bidang kehidupan tertentu) selalu menyertai perubahan sosial yang cepat dan besar adalah merupakan sumber dari berbagai krisis.

Yang menjadikan permasalahan adalah dalam proses perubahan *orientasi* nilai dan norma di daerah pedesaan, faham Islam agaknya kurang hadir bila tidak melalui aktifitas dakwahnya sebagai penggerak pembangunan desa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dr. Nurcholis Madjid, bahwa agama memang selalu menjadi sumber sistem nilai dan sistem moral sebagai landasan pembangunan peradaban (Madjid, 1994 : 161).

Oleh karena itu, jika perubahan akan membawa kepada dua akibat, yakni perubahan positif dalam arti maju (*Progress Change*) dan perubahan negatif (*Regress Change*), maka Islam tidak akan menjadi agama yang selalu menjadi sumber sistem nilai, jika nilai-nilai ajarannya tidak diterapkan dan dilaksanakan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Dengan demikian manusia selalu membutuhkan agama, karena agama selalu memberikan norma-norma susila yang baik yang diberlakukan atas manusia dalam semua dimensi kehidupannya. Agama selalu mengarahkan pada kehidupan

yang lebih baik karena agama bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan umatnya. Agama tidak sama dengan kebudayaan, karena kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang kesemua itu bisa berubah mengikuti roda kehidupan yang *nisbi*.

Oleh karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, dimana dalam masyarakat selalu ada kebudayaan dan perubahan, maka disinilah peran dakwah diterapkan.

Dalam rangka menerapkan nilai ajaran agama Islam masyarakat Desa Tebalan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik telah mengadakan berbagai bentuk aktifitas keagamaan sebagai langka aktualisasi nilai ajaran agama. Kendatipun demikian perputaran perkembangan sosial tanpa disadari berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mereka lakukan. Berbagai bentuk persoalan yang terjadi dalam rantai kehidupan masyarakat yang antara lain adalah pengaruh situasi dan kondisi sosial politik dan kebudayaan yang berkembang di Desa Tebalan telah menyebabkan adanya suatu pergeseran dalam kehidupan masyarakat Desa Tebalan dalam menerapkan nilai-nilai ajaran agama.

Dengan berlatar belakang pada suatu usaha untuk menyelesaikan problematika dalam rangkaian fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Desa Tebalan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Studi Proses Pergeseran Penerapan Nilai Ajaran Agama pada**

Masyarakat Desa Tebalooan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik

Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah?

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang permasalahan tersebut di atas, dapat ditarik sebuah permasalahan yaitu tentang bagaimanakah proses terjadinya pergeseran penerapan nilai ajaran agama pada masyarakat Desa Tebalooan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai suatu tujuan, kerana penelitian dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun diadakannya penelitian ini secara empiris adalah bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang gejala-gejala perubahan sosial yang terdapat dimasyarakat Desa Tebalooan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik tentang gejala-gejala perubahan yang menyebabkan adanya pergeseran penerapan nilai ajaran agama bagi masyarakat Desa Tebalooan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

2. Kegunaan Penelitian

Tidak terlepas dari tujuan penelitian, penelitian ini diadakan dengan harapan dapat berguna :

- a. Untuk mempertajam daya kritis dan nalar mahasiswa khususnya peneliti, terhadap kenyataan sosial di masyarakat serta dapat mempertajam kepekaan terhadap kondisi sosial dakwah Islamiyah.
- b. Untuk masyarakat Desa Tebaloan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik, dalam rangka mencari sumber *inspirasi* sebagai langkah menuju aktifitas yang lebih baik.
- c. Untuk Fakultas, sebagai sumbangsih serta kepastakaan dalam rangka pengembangan pelaksanaan penerangan dan penyiaran agama Islam pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.
- d. Untuk pemerintah daerah, semoga dapat menjadi masukan dalam usaha peningkatan sumber daya manusia yang beriman.

D. Konseptualisasi

Pada dasarnya konsep adalah merupakan *abstraksi* yang dibentuk untuk menggeneralisasikan hal-hal yang khusus. Sebuah konsep menggeneralisasikan dari kelompok fenomena tertentu sehingga bisa dipakai menggunakan fenomena yang sama (Rahmat, 1991 : 31).

Menurut Drs. Nur Syam dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Dakwah, konsep adalah unsur penelitian yang menggambarkan fenomena yang dihadapinya (Syam, 1994 : 39).

Oleh karena itu konsep merupakan hal yang sangat penting dalam masalah penelitian. Adapun ditetapkannya konseptualisasi dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul atau fokus penelitian, selain itu agar masalah yang diajukan dapat dijelaskan atau digambarkan dengan baik.

Penelitian ini berjudul **“Studi Proses Pergeseran Penerapan Nilai Ajaran Agama pada Masyarakat Desa Tebalan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah”**, dari judul tersebut yang menjadi bahan kajian dan perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah bila ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yang berbentuk *isim masdar* **دَعَا**, kata ini berasal dari *ʿamal* (kata kerja)

“دعا - يدعوا” artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Arti kata dakwah seperti ini dapat kita jumpai dalam ayat-ayat Al - Qur’an, antara lain ;

..... ودعوا شهداءكم من دون الله (البقرة: ٢٣)

Artinya : “..... dan ajaklah penolong-penolong selain Allah,..... (Q.S. Al - Baqoroh : 23) (Departemen Agama RI, 1989 : 12).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُونَ إِلَىٰ آجِنِهِ.....

Artinya : “Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga.....(Q.S. Al - Baqoroh : 221) (Departemen Agama RI, 1989 : 53).

Adapun menurut istilah, beberapa ahli telah memberikan definisi, antara lain :

1. Syekh Ali Makhfud, mengatakan dakwah adalah :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْحَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا
 بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya : “Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat” (Makhfudz, tt : 17).

2. Drs. H. Mohammad Ali Aziz mengatakan bahwa, dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan (Aziz, 1993 : 3).

3. Hasil Musyawarah Kerja Nasional ke I yang diadakan oleh PTDI di Jakarta pada bulan Mei 1968 berhasil merumuskan pengertian dakwah sebagai berikut :

“Dakwah berarti mengajak atau menyeru untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran atau dengan pengertian lain, merubah umat dari situasi kepada situasi lain yang lebih baik di segala bidang, yaitu dengan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap individu, keluarga, kelompok serta kehidupan bermasyarakat” (Qowaid, 1997 : 6).

Dengan demikian pada dasarnya dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama yang dilakukan dalam rangka terciptanya perubahan ke arah yang lebih baik, baik oleh individu maupun masyarakat.

b. Dakwah Islam dalam *Sosio Kultural*

Essensi dakwah Islam pada dasarnya adalah beramar *ma'ruf nahi munkar*, segala macam usaha yang ditujukan untuk mengelolah kenyataan hidup dan kehidupan manusia, agar mau mengerjakan apa yang baik dan bernilai positif dan meninggalkan apa yang buruk dan bernilai negatif dalam seluruh segi kehidupannya.

Oleh karena itu, *essensi* dakwah Islam dalam *sosio kultural* adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan, mengubah struktur masyarakat dan budaya *kedholiman* ke arah kehadiran, kebodohan ke arah kecerdasan, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan (Akhmad, 1985 : 17).

Dengan demikian dakwah Islam semata-mata bertujuan untuk meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan. Karena sifat dasar dakwah adalah berupaya mengembalikan fitrah manusia yang pada dasarnya adalah fitri yaitu sifat asal manusia sejak lahir yang menjadikannya secara kodrati menerima kebenaran Islam. Sebagaimana firman Allah swt :

فاقم وجهك للدين حنيفاً^٤ فطرت الله التي فطر الناس عليها^٥ لا تبديل لخلق

الله^٦ ذلك الدين القيم ولكن اكثر الناس لا يعلمون

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Ar-Rum : 30) (Departemen Agama RI, 1989 : 645).

Oleh sebab itulah dakwah Islam selalu menyatu ke dalam kehidupan masyarakat demi tercapainya kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

2. Pergeseran Penerapan Nilai Ajaran Agama

Dari sudut pandang antropologi, agama diartikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan dan menjadi pendorong atau penggerak serta pengontrol bagi tindakan anggota masyarakat untuk tetap berjalan sesuai dengan kehidupan ajaran-ajaran agamanya (Roberston, 1992 : vii).

Sedangkan bila ditinjau dari sudut sosial, menurut ahli sosial seperti Durkheim mengartikan agama sebagai suatu sistem kepercayaan dan praktek yang

berhubungan dengan sesuatu yang suci. Agama mempersatukan para pemeluk-pemeluknya menjadi suatu komunitas moral yang tunggal (Wahyudi, 1997 : 16).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari berbagai macam tinjauan tentang definisi agama pada dasarnya agama adalah mengandung berbagai macam aturan yang kesemuanya itu merupakan bagian dari pada suatu sistem dalam kehidupan manusia. Aturan-aturan itulah yang disebut sebagai nilai.

Adapun Islam adalah merupakan sebuah agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sempurna yang didalamnya terkandung nilai-nilai moral sebagai petunjuk manusia dalam menjalankan aktifitasnya. Kesempurnaan ajaran Islam tersebut telah disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 3 yang berbunyi :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya : "Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kukukupkan nikmatku, dan telah kuridloi Islam itu menjadi agama bagimu" (Departemen Agama RI, 1989 : 157).

Adapun nilai-nilai ajaran Islam yang sempurna tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Aqidah, yang meliputi :

- Iman kepada Allah swt.
- Imana kepada Malaikat Allah.

- Iman kepada kitab-kitab Allah.
- Iman kepada Rasul-rasul Allah.
- Iman kepada hari akhir.

b. Syari'ah, yang meliputi

- Ibadah (dalam arti Khos).
 - 1) Thoharoh
 - 2) Sholat
 - 3) Zakat
 - 4) Shoum
 - 5) Haji
- Mu'amalah (dalam arti luas)
 - 1) Al-Qonunul khas (hukum perdata)
 - (a) Mu'amalah (hukum niaga)
 - (b) *Munakahah* (hukum nikah)
 - (c) *Waratsan* (hukum waris)
 - (d) Dan lain sebagainya
 - 2) Al-Qonunul am (hukum publik)
 - (a) Hukum Pidana (*jinayah*)
 - (b) Hukum negara (*khilafah*)
 - (c) Jihad (hukum perang dan damai)
 - (d) Dan lain sebagainya

c. Akhlaq, yaitu meliputi :

- Akhlaq terhadap *kholiq*.

- Akhlaq terhadap makhluk, yang meliputi :

1) Akhlaq terhadap manusia

(a) Diri sendiri

(b) Tetangga

(c) Masyarakat lain.

2) Akhlaq terhadap bukan manusia

(a) Flora

(b) Fauna

(c) Dan lain sebagainya (Asshari, 1990 : 71).

Diantara sekian banyak nilai-nilai ajaran Islam yang mengandung ajaran bagi umat manusia tersebut, dalam hal ini yang menjadi fokus pembicaraan dalam hubungannya dengan proses pergeseran penerapan nilai ajaran Islam di masyarakat Desa Tebaloan adalah terutama sekali masalah akhlaq terutama yang berhubungan dengan sesama manusia karena pada dasarnya penelitian ini adalah meneliti proses dakwah Islamiyah pada kehidupan masyarakat dalam situasi perubahan sosial, kendati tidak menutup juga adanya pergeseran penerapan nilai ajaran Islam dari segi aqidah dan syari'ah ke arah positif dan negatif.

E. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dalam proses dan penyusunan laporan penelitian serta memudah bagi pembaca maka dibuatlah sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah (c) Tujuan dan Kegunaan Penelitian, (d) Konseptualisasi, dan (e) Sistematika Pembahasan

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Tahap kedua yang menguraikan tentang : (a) Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Instrumen Penelitian, (d) Tahap-tahap Penelitian yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisa data, (e) Penentuan Informan, (f) Teknik Pengumpulan Data, (g) Teknik Analisa Data, dan (h) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB III : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini menceritakan tentang kondisi *site* penelitian secara nyata sesuai dengan keadaan dari *setting* Desa Tebaloan, yang terdiri dari (a) Letak Geografis, (b) Keadaan Demografi, (c) Keadaan Ekonomi,

(d) Keadaan Pendidikan, (e) Keadaan Sosial Budaya, (f) Keadaan Keagamaan, dan (g) Keadaan Politik.

BAB IV : PROSES PERGESERAN PENERAPAN NILAI AJARAN AGAMA DAN DAKWAH ISLAMİYAH PADA MASYARAKAT DESA TEBALON KECAMATAN DUDUK SAMPEYAN KABUPATEN GRESIK

Dalam bab ini akan diterangkan bagaimana (a) Proses pergeseran penerapan nilai ajaran agama pada masyarakat, yang menguraikan tentang latar belakang dan sebab terjadinya, serta bentuk-bentuk pergeseran penerapan nilai ajaran agama pada masyarakat Desa Tebalon, (b) Dakwah Islam pada masyarakat Desa Tebalon dan antisipasi perubahan sosial

BAB V : *INTERPRETASI* DAN KESIMPULAN

Merupakan rangkaian terakhir dalam laporan penelitian. dalam bab ini terdiri dari (a) Pendahuluan, (b) Beberapa Hasil Temuan, (c) Perbandingan antara Temuan dan Teori, (d) Gagasan (e) Penutup.

Disamping beberapa bab di atas dalam penyusunan laporan penelitian ini akan disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian untuk sebuah karya tulis ilmiah, seorang peneliti akan dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pemilihan salah satu metode penelitian dari berbagai metode penelitian yang ada. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, karena akan menimbulkan hasil laporan yang tidak ilmiah sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan suatu pertimbangan secara detail dan seksama.

Dari berbagai metode penelitian yang ada, secara garis besar terdapat dua model penelitian yang tidak asing lagi bagi kalangan ilmuwan khususnya dalam dunia penelitian, yaitu penelitian *kuantitatif* dan penelitian *kualitatif*. Kedua model penelitian ini sering digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah dan termasuk dalam kategori penelitian ilmiah, sebab keduanya berbijak pada etika penelitian yang *universal*, dan keduanya juga bertujuan untuk mendapatkan suatu kepastian dari permasalahan yang diteliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, dimana penelitian *kualitatif* adalah jenis penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala *holistik kontekstual* atau secara menyeluruh dan

sesuai dengan konteks, melalui pengumpulan data latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen sebagai peneliti (Asy'ari, 1993 : 83).

Dalam kerangka ilmu sosial yang dimaksud "*Qualitatif Research*" kurang lebih hanya berdasarkan pada usaha mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk *narasi variabel* (kata-kata) yang semaksimal mungkin, utuh dan menggambarkan realitas aslinya, kemudian data tersebut dianalisa.

Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian *kualitatif* secara *terminologi* diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *diskripsi* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh) (Moloeng, 1991 : 3).

Sedangkan Krik dan Miller mendefinisikannya sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara *fundamental* bergantung pada *observasi* terhadap manusia dalam sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa penelitiannya (Moloeng, 1991 : 2).

Kemudian definisi yang lain tentang penelitian *kualitatif* adalah sebagaimana telah diungkapkan oleh Drs. Nur Syam dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Dakwah", yaitu suatu penelitian yang *holistik* dan sistematis sifatnya yang tidak bertumbuh pada pengukuran dimana pencarian data dari peneliti atau sebagai alat pengumpul data (Syam, 1991 : 11).

Untuk mengetahui lebih jelas pemahaman kita terhadap penelitian *kualitatif*, berikut akan penulis paparkan beberapa ciri dari pada penelitian *kualitatif*, yaitu sebagai berikut:

- a. Latar alamiah.
- b. Manusia sebagai alat (*Instrumen*) dalam penelitian *kualitatif* dan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
- c. Metode *kualitatif*, metode ini digunakan kerana beberapa pertimbangan, antara lain : pertama, menyesuaikan metode *kualitatif* lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan *responden*; dan ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
- d. Analisa data secara *induktif*.
- e. Teori dan dasar (*Grounded Teori*).
- f. *Deskripsi*, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
- g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- j. Desain yang bersifat sementara.
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moloeng, 1991 : 4-8).

Dengan batasan di atas dapatlah diketahui bahwasannya dalam penelitian yang mempergunakan metodologi *kualitatif* ini akan menghasilkan data *deskriptif*, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik*.

Dan penelitian *diskriptif* ini ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi yang ada dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rahmat, 1991 : 25).

Dalam penelitian *kualitatif* adakalanya dilakukan tanpa diawali dengan membangun suatu hipotesis tertentu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mely G. Tan bahwa sebenarnya penelitian tidak harus selalu bertolak dengan suatu hipotesis tertentu, akan tetapi dapat pula dilakukan tanpa menggunakannya (Ningrat, 1985 : 25).

Adapun kaitannya dengan dipilihnya *kualitatif* untuk meneliti dakwah dan perubahan sosial dalam kaitannya dengan proses pergeseran penerapan nilai ajaran agama pada masyarakat Desa Tebaloan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik, adalah berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain :

- a. Penelitian ini diadakan untuk mengetahui proses pergeseran penerapan nilai ajaran agama yang terjadi di masyarakat obyek penelitian, dan hal ini dapat diketahui jika mengetahui gambaran latar alami secara menyeluruh, dan ini hanya bisa diketahui jika kita menggunakan metode penelitian *kualitatif*.
- b. Penelitian *kualitatif* mendiskripsikan latar penelitian secara natural.
- c. Penelitian *kualitatif* menuntut peneliti untuk terjun ke lapangan dan terlibat secara langsung dalam segala kegiatan yang terjadi di obyek penelitian guna memperoleh suatu tingkat pemahaman yang mendalam sebagai bahan penulisan karya tulis ini.

Oleh karenanya, dalam hal ini sangat tepat jika peneliti memilih metode *kualitatif*, karena peneliti menyadari bahwa masalah yang sedang dihadapi menuntut peneliti untuk turut serta dalam pengamatan dan menghubungkan diri secara langsung terhadap sasaran peneliti, sehingga mudah untuk memperoleh makna mengenai berbagai macam kenyataan yang ada di lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tebalan Kecamatan Duduk Sampayan Kabupaten Gresik. Secara geografis, desa ini terletak disebelah Timur Kecamatan Duduk Sampayan \pm 3 kilometer dari wilayah kecamatan dan disebelah Barat Kabupaten Gresik \pm 5 kilometer dari wilayah kabupaten.

Dipilihnya desa ini sebagai daerah penelitian adalah dengan berbagai pertimbangan, antara lain :

- a. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah masalah yang terjadi di Desa Tebaloan yaitu tentang adanya pergeseran penerapan nilai ajaran agama dimana masalah ini disebabkan adanya pergeseran perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.
- b. Sepengetahuan peneliti belum pernah ada yang mengkaji dan melaksanakan penelitian mengenai dakwah dan perubahan sosial kaitannya dengan proses pergeseran penerapan nilai ajaran agama pada masyarakat obyek penelitian.
- c. Dengan pertimbangan biaya dan waktu, secara kebetulan lokasi penelitian adalah tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menggali data dan informasi yang *valid* karena peneliti dapat secara langsung berbaur dengan obyek (sasaran) penelitian.
- d. Lokasi penelitian dekat dengan sarana transportasi sehingga memudahkan peneliti untuk sering berkonsultasi dengan dosen pembimbing, guna mempercepat hasil penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data atau instrumen dalam penelitian sangat menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan, dan data tersebut juga menentukan kualitas

penelitiannya. Untuk itu dalam penelitian ini diusahakan instrumen penelitian harus mendapatkan pengharapan yang cermat.

Dalam penelitian *kualitatif*, instrumen yang digunakan bukanlah alat ukur yang disusun atas dasar definisi operasional dari variabel-variabel penelitian sebagaimana terlihat pada penelitian *kualitatif konversional*. Dengan demikian instrumen yang dipakai adalah peneliti sendiri, sebagai peran utama.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sanapiah Faisal sebagai instrumen kreatif, yaitu peneliti yang rajin dan giat menggali beberapa informasi sekaligus sebagai pengumpul, penganalisa dan pembuat laporan (Faisal, 1990 : 39).

D. Penentuan *Informan*

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi latar penelitian dan menjadi anggota tim penelitian (Moelong, 1995 : 90).

Spradley, secara umum menambahkan bahwa *informan* atau mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti sekaligus mengetahui dan memahami terhadap apa yang dilakukan peneliti, adalah juga orang yang mempunyai waktu untuk menyampaikan informasi yang bukan hasil kemasannya sendiri (Faisal, 1990 : 45).

Oleh karena itu untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data dan informasi, maka ditentukanlah beberapa *informan* yang dipandang telah mewakili

dari sumber data yang ada. Adapun *informan* yang ditentukan dan frekuensi mereka adalah sebagai berikut.

TABEL I
TENTANG PENENTUAN *INFORMAN*

No	N a m a	Frekuensi	Prosentase
1	K.H.M. Rahmat Manab	4	40 %
2	Abd. Wahid	3	30 %
3	M. Ilham	2	20 %
4	<i>Informan</i> pendukung	1	10 %
Jumlah		10	100 %

Sumber data : Hasil wawancara tanggal 13 Agustus 1998 dengan Bapak Abd. Wahid, aparat desa.

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, dan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan dari beberapa *informan* tersebut di atas, maka yang menduduki peringkat tertinggi adalah K.H. M. Rahmat Manab, Sm. Hk. Beliau berumur 55 tahun, penggerak sekaligus ulama panutan masyarakat Desa Tebalan. Disamping sebagai salah satu tokoh masyarakat Desa Tebalan beliau juga adalah salah seorang *mubaligh* yang tentunya juga menguasai sedikit banyak tentang tehnik dan metode dakwah. Atas dasar itulah pada tabel di atas beliau dijadikan sebagai *informan* peringkat 1.

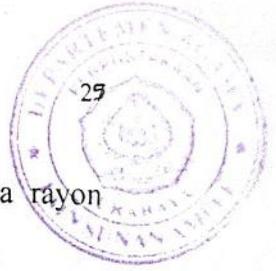
Informan berikutnya, yaitu yang mendapat peringkat kedua adalah Bapak Abd. Wahid. Karena beliaulah yang mengetahui dan atas instruksi dari bapak

sekretaris desa untuk membantu peneliti dalam upaya mencari data tentang keadaan *demografi* dan *monografi* Desa Tebaloan. Perlu diketahui Bapak Abd. Wahid, umur 35 tahun adalah salah satu aparat dalam pemerintahan di Desa Tebaloan bagian kepala urusan pemerintahan.

Informan yang ketiga dalam hal ini peneliti menetapkan Bapak M. Ilham, umur 30 tahun, disamping usianya yang masih muda sehingga akrab dengan generasi muda, beliau adalah salah satu pengemban dakwah Islam di Desa Tebaloan. Apalagi semenjak Bapak H.M. Anwar Syadad meninggal dunia sebagai panutan masyarakat yang kedua setelah Bapak KH. M. Rahmat Manab, beliau Bapak M. Ilham adalah sosok generasi muda yang tidak segan-segan mengajak masyarakat Desa Tebaloan untuk mengamalkan ajaran Islam.

Untuk melengkapi berbagai data, sengaja peneliti mendekati beberapa masyarakat untuk dimintai keterangan yang berkaitan dengan proses judul penelitian, sehingga dalam hal ini muncul berbagai *informan* yang peneliti sebut sebagai *informan* pendukung, mereka yang berhasil peneliti dekati adalah :

- Bapak Malkan (juragan ikan), umur 40 tahun.
- Hj. Maimunah, putri tokoh agama tempo dulu, 55 tahun.
- H. M. Yusuf, masyarakat pendatang yang juga membenarkan berbagai kejadian tempo dulu.
- Hj. Umu Habibah, penggerak kegiatan ibu-ibu.
- H. Ubaidillah, pengasuh kegiatan pengajian.



- Choirul Anam, pengasuh dan suhu ikatan pencak silat Pagar Nusa rayon
Tebaloan.

- Dan sebagainya.

Adapun waktu yang diperlukan untuk mendiskripsikan sehingga menghasilkan data penelitian ini memerlukan waktu yang relatif lama yaitu terhitung mulai bulan Juli hingga Desember 1998.

E. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan Dr. Lexy J. Moloeng bahwa tiap-tiap penelitian jika disesuaikan dengan keadaan di Indonesia, maka tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data (Moloeng, 1995 : 85).

Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah merupakan tahap awal dalam penelitian. Dalam tahap ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti ditambah dengan satu pertimbangan yang harus dipahami yaitu etika penelitian. Adapun enam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah berupa usulan penelitian yang penulis ajukan kepada bapak ketua jurusan, dalam hal ini adalah Ketua Jurusan

KPI Bapak Yoyon Mudjiono, yang berisi tentang latar belakang masalah yang berupa fenomena yang terjadi di lapangan, problematika yang bersisi tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Kemudian tema penelitian dilanjutkan dengan alternatif judul. Rancangan penelitian tersebut selanjutnya diteliti oleh ketua jurusan untuk kemudian ditetapkan mana topik yang baik dari usulan penulis untuk diangkat dalam penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Setelah ditetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah memilih lapangan penelitian. Oleh karena problematika yang diangkat berasal dari Desa Tebaloan Kecamatan Duduk Sampayen Kabupaten Gresik, disamping pertimbangan yang lain seperti keterbatasan geografis, maka pada tanggal 13 Maret 1998 lokasi penelitian resmi disahkan bersamaan dengan pengesahan judul skripsi.

c. Membuat Proposal atau Desain Penelitian

Setelah judul penelitian dan lokasi penelitian disahkan pada tanggal 13 Maret 1998 oleh ketua jurusan, langkah selanjutnya adalah membuat desain penelitian, untuk kemudian dijadikan sebagai persyaratan mendapatkan pembimbing penelitian dan sebagai rancangan dalam penelitian.

d. Mengurus Perizinan

Setelah desain penelitian selesai kemudian penulis ajukan kepada bapak pembimbing dalam hal ini juga Bapak Yoyon Mudjiono dan disahkan pada tanggal 18 Juli 1998 oleh beliau, maka langkah selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian ke Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya Bapak Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH. Pada tanggal 3 Agustus 1998 peneliti mendapat surat keterangan izin penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah untuk selanjutnya peneliti bawa kepada bapak kepala desa lokasi penelitian guna mendapatkan izin meneliti di lokasi setempat. Pada tanggal 4 Agustus 1998 peneliti mendatangi kantor kepala desa untuk mendapatkan izin penelitian, akan tetapi karena di lokasi penelitian akan diselenggarakan pemilihan kepala desa baru maka segala urusan pemerintah desa ditangani oleh sekretaris desa yaitu Bapak Mudjiyanto, dan *alhamdulillah* pada hari itu juga peneliti dapat menemui beliau sehingga memperlancar peneliti dalam proses perizinan penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan *Informan*

Saat menemui bapak sekretaris desa, setelah peneliti mendapatkan izin dari beliau untuk mengadakan penelitian, kemudian peneliti juga menanyakan tentang siapa saja yang dapat dijadikan sebagai *informan* dalam penelitian. Oleh karena bapak sekretaris desa saat itu sibuk, maka peneliti disuruh menghadap kepada Bapak Abd. Wahid untuk meminta penjelasan tentang

siapa saja yang sekiranya dapat dijadikan sebagai *informan* dalam penelitian ini. Setelah melalui beberapa pertimbangan yang antara lain menyesuaikan antara beberapa *informan* dengan fokus penelitian, akhirnya peneliti menetapkan beberapa *informan* yang sekiranya dapat memberikan informasi sesuai dengan situasi dan kondisi latar penelitian untuk kemudian dimanfaatkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam penelitian tidak hanya menyiapkan perlengkapan secara fisik, yang perlu dipersiapkan juga adalah perlengkapan seperti alat tulis, jadwal penelitian dan bila ada juga dipersiapkan dokumentasi (alat gambar) sebagai perlengkapan hasil penelitian.

g. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian *kualitatif* adalah orang sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu dalam melakukan pengamatan berperan serta yang berhubungan dengan orang lain, maka etika yang harus dipersiapkan adalah mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Secara fisik peneliti harus memahami peraturan, norma, nilai sosial masyarakat melalui kepustakaan, orang/kenalan/teman dan lain-lain.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap dimana peneliti terjun langsung

dalam lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah :

- a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri yaitu dengan cara menyesuaikan penampilan diri ketika mengadakan hubungan pengenalan di lapangan. Hal ini peneliti lakukan baik pada saat peneliti mencari data secara formal dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan ataupun dalam kehidupan sehari-hari saat mengadakan penelitian.
- b. Memasuki lapangan dengan cara berperan serta. Dalam lapangan peneliti harus menambah suasana yang lebih akrab dengan masyarakat sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti ikut berperan serta dalam kaneh. Misalnya saat ada kegiatan keagamaan baik digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berbentuk pengajian, atau juga pada saat acara kegiatan bersama para remaja seperti pencak silat.
- c. Pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, yang harus peneliti lakukan adalah mencatat data lapangan dengan cara mengadakan pengamatan, wawancara dengan *informan*, atau menyaksikan kejadian di lapangan. Yang kesemua itu peneliti kumpulkan melalui catatan-catatan sebagai pengumpul data kejadian di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahap ini adalah tahap terakhir, setelah data terkumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa mana data-data yang cocok dan mengarah pada topik penelitian.

Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Meneliti, menyeleksi dengan cermat data yang sesuai dan mengarah pada topik penelitian.
- b. Membandingkan antara beberapa temuan di lapangan dengan teori yang ada.

Kesemua itu dapat peneliti paparkan dalam Bab IV dalam karya tulis ini.

F. Tehnik Penggalan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah :

1. Participan Observation

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong bahwa sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. (Moleong, 1995 : 118). Maka dari itu melalui teknik *participan observation* berarti peneliti harus terjun langsung dalam kancah dengan cara ikut serta dalam proses kegiatan di masyarakat lokasi

penelitian. Dalam hal ini peneliti lakukan mulai tanggal 4 Agustus s/d 1 Desember 1998.

2. Indept Interview (Wawancara Bebas Mendalam)

Maksud dari tehnik ini adalah peneliti mengadakan wawancara secara terbuka dengan sasaran, dalam artian wawancara dilakukan dengan sasaran mengetahui kalau mereka sedang diwawancarai, dan peneliti sebelumnya telah mempersiapkan *draf* pertanyaan yang telah tersusun rapi sehingga akan memperlancar peneliti dalam proses pengumpulan data. Disamping itu juga dalam wawancara peneliti juga menggunakan cara wawancara tak berstruktur dalam arti beberapa pertanyaan yang sempat ditanyakan oleh peneliti disaat peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan di lapangan.

Dalam mengadakan wawancara peneliti berusaha untuk bersikap luwes dan *fleksibel*, sehingga *informan* dalam menjawab setiap pertanyaan tidak diliputi rasa kecemasan dan lain-lain. Dalam hal ini secara formal peneliti mengadakan wawancara dengan *informan* pada tanggal 4 Agustus 1998, 18, 19 September 1998.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kata-kata yang tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data (Moløong, 1995 : 153).

Tehnik ini digunakan peneliti ketika hendak memperoleh data-data di lapangan tentang topik yang peneliti teliti yaitu mencatat segala data-data yang berhubungan dengan proses pergeseran penerapan nilai ajaran agama pada masyarakat Tebalolan yang dalam hal ini peneliti catat melalui alat tulis yang sebelumnya telah peneliti format sesuai dengan draf pertanyaan dsamping juga ada format khusus untuk catatan tambahan sebagai catatan saat wawancara tak berstruktur.

4. Dokumenter

Menurut Nur Syam dalam bukunya yang berjudul “Methodologi Penelitian Dakwah”, mengatakan bahwa dokumenter adalah salah satu tehnik untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari benda yang berupa data skunder, baik berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Syam, 1992 : 109).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka dalam tehnik ini peneliti pun mengumpulkan data dengan cara melihat data pada *monografi* desa, buku-buku dan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian sebagaimana yang tertera dalam daftar pustaka..

G. Tehnik Analisa Data

Analisa data adalah merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis terhadap data hasil *observasi*, wawancara, dimana sejauh pemahaman

peneliti tentang permasalahan yang diteliti serta mengajukannya sebagai suatu temuan bagi orang lain.

Beberapa langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisa data, diantaranya adalah :

1. Mengkategorikan data yang semula acak yang berdasarkan atas pikiran *intuisi*, pendapat dan kriteria tertentu.
2. Dari kategori tersebut kemudian diketahui beberapa temuan-temuan penting dari lapangan.
3. Dari beberapa hasil temuan itu, kemudian dikonfirmasi dengan beberapa teori yang dihasilkan dari kepustakaan, untuk kemudian dijadikan sebuah konsep.
4. Hasil konsep tersebut kemudian diuji kebenarannya untuk dijadikan sebuah gagasan baru.

Kesemua itu dapat dilihat dalam Bab IX dalam penulisan karya tulis ini.

H. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan obyektifitas hasil yang dicapai. Adapun dalam memeriksa keabsahan data, tehnik yang dilakukan adalah :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti di *site* penelitian sangatlah menentukan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu hal ini dilakukan oleh peneliti tidak dalam

waktu yang singkat, karena perpanjangan keikutsertaan peneliti akan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian peneliti akan dapat mempelajari nilai-nilai yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam hal ini secara formal peneliti terjun dalam kancah mulai tanggal 4 Agustus s/d 1 Desember 1998.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jadi dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yaitu tentang proses pergeseran penerapan nilai ajaran agama dan dakwah Islamiyah pada masyarakat di Desa Tebaloan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Triangulasi

Tahnik ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Dalam tehnik ini peneliti akan memanfaatkan penggunaan sumber data. metode *triangulasi* dengan sumber, berarti peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan jalan

(1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi seperti tentang persepsi tokoh agama tentang dakwah Islamiyah pada masyarakat desa Tebalooan dan pandangan masyarakat serta perilaku mereka dalam proses penerapan nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. salah satu misalnya peneliti membandingkan keadaan proses pergeseran penerapan nilai ajaran agama yang dipengaruhi oleh sistim perpolitikan di desa dengan kejadian dan keadaan masyarakat desa Tebalooan , (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada dan orang pemerintahan, dalam hal ini seperti peneliti membandingkan bagaimana hubungan umaro' dan ulama' dalam proses dakwah Islamiyah pada masyarakat sehingga berpengaruh dalam proses pergeseran penerapan nilai ajaran agama yang dilakukan masyarakat desa Tebalooan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan diantaranya adalah peneliti membandingkan hasil wawancara dengan sekretaris desa tentang setting penelitian dengan monografi desa, Membandingkan hasil wawancara dengan tokoh agama dengan dokumen yang berupa gambar.

Triangulasi dengan metode, sebagaimana yang dikatakan Patton (Moloeng, 1995 : 178) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat

kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam hal ini dapat dilihat dalam sub bab perbandingan hasil temuan dengan teori pada Bab IV dalam karya tulis ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Keadaan Geografis

Desa Tebaloan adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Duduk Sampeyan dan berada dibawah pemerintahan Daerah Tingkat II Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur.

Desa Tebaloan sebagai lokasi penelitian disebut sebagai desa pantai, karena dikelilingi oleh beberapa tambak yang membentang dari segala penjuru. Di setiap harinya suhu udara rata-rata 37°C dengan luas areal sekitar 150 ha, yang terbagi atas : (lihat tabel II).

TABEL II
LUAS WILAYAH DESA TEBALOAN

No	Jenis Tanah	Luas
1	Tanah sawah	-
2	Tanah kering	
	a. Pekarangan	10 ha
	b. Bangunan	
	1) Perumahan umum	10 ha
	2) Tempat pendidikan	0,1 ha
	3) Perkantoran	0,5 ha
	4) Tempat peribadatan	
	- Wakaf/langgar	0,025 ha
	- Musholla/masjid	0,075 ha
	5) Perkuburan	1 ha
3	Tanah basah	
	a. Tambak	127,25 ha
	b. Kolam renang/pemandian umum	1,5 ha
	Jumlah	150 ha

Sumber Data : Dokumen *monografi* Desa Tebaloan 1997

Disamping dikelilingi oleh beberapa tambak milik masyarakat baik milik warga setempat maupun warga desa lain juga tambak milik kas desa. Desa ini pun memiliki batas-batas wilayah, antara lain :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Samir Plapan.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Leran Kec. Manyar Gresik.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ambeng-ambeng Watang Rejo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tirem dan Desa Sumari.

Adapun jarak pusat pemerintahan desa/kelurahan dengan, antara lain :

- a. Pusat kedudukan pemerintahan kecamatan \pm 3 km.
- b. Pusat kedudukan wilayah kerja Pembantu Bupati/Walikota \pm 9 km.
- c. Ibu kota kabupaten/kotamadya \pm 5 km.
- d. Pusat kedudukan wilayah kerja pembantu gubernur \pm 50 km.
- e. Ibu kota propinsi \pm 30 km.

B. Keadaan Demografi

Penduduk atau masyarakat yang mendiami atau bertempat tinggal di desa ini terbagi dalam dua golongan, yaitu penduduk asli Desa Tebaloan dan pendatang. Kedatangan mereka tinggal di Desa Tebaloan disebabkan karena beberapa motif, antara lain ; karena mendapat tugas dari pemerintah, mengikuti suami atau istri dan karena untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dilihat dari segi komposisi jumlah penduduk Desa Tebaloan Kecamatan Duduk Sampeyan dihuni oleh \pm 2.020 jiwa yang terbagi dalam 390 KK, dengan 1.414 orang berjenis kelamin laki-laki dan 606 orang berjenis kelamin perempuan. Dari jumlah penduduk itu jika diklasifikasikan menurut mata pencaharian mereka adalah sebagai berikut : (lihat Tabel III)

TABEL III

KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN/PEKERJAAN

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Prosentase
01	Petani murni	1.215	60,14 %
02	Pedangang	26	1,29 %
03	Buruh bangunan	18	0,89 %
04	Karyawan pabrik	325	16,08 %
05	Pegawai Negeri Sipil/ABRI	23	1,14 %
06	Guru negeri/swasta	21	1,03 %
07	Pensiunan	6	0,29 %
08	Pelajar	386	19,10 %
Jumlah		2.020	100 %

Sumber Data : Dokumentasi *monografi* Desa Tebaloan tahun 1997

Berdasarkan pada tabel di atas, bertani adalah merupakan mata pencaharian terbesar dan pengendali perekonomian penduduk Desa Tebaloan dan dilanjutkan dengan bekerja sebagai karyawan beberapa perusahaan.

Disamping itu Desa Tebaloan yang berluas areal sekitar 150 ha, terbagi dalam dua dusun yaitu Dusun Brak Tebaloan, dihuni sekitar 700 orang dengan kepala dusun bernama Bapak Aliman (38 tahun) dan Dusun Tebaloan dengan kepala dusun bernama Bapak Zaini (31 tahun) yang didiami sekitar 1.320 orang.

Sementara itu ditinjau dari segi komposisi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan mereka adalah sebagai berikut : (lihat Tabel IV)

TABEL IV

KOMPOSISI JUMLAH PENDUDUK
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
01	Sarjana/PT	47	2,32 %
02	SLTA	510	25,24 %
03	SLTP	203	10,04 %
04	SD/MI	336	16,63 %
05	Belum tamat SD/MI	874	43,26 %
06	Tidak tamat SD/MI	26	1,28 %
07	Tidak pernah sekolah	24	1,18 %
Jumlah		2.020	100 %

Sumber Data : Dokumen *monografi* Desa Teebaloan Tahun 1997

C. Keadaan Ekonomi

Perekonomian adalah merupakan sesuatu yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi, akan dapat memperlancar segala kebutuhan kita sehari-hari. Sering kita dengar pepatah yang mengatakan "Tiada hari tanpa uang" dan setiap hari kita jumpai manusia sibuk membanting tulang demi untuk memenuhi kebutuhannya.

Di Desa Tebaloan, suasana pagi hari yang sejuk menambah gairah masyarakat desa itu untuk memulai segala aktivitasnya. Disana terlihat seakan barisan semut yang berbondong-bondong menemukan makanan. Demikianlah suasana di pagi hari di desa itu. Ada yang berangkat ke tambak masing-masing dan diantaranya adalah para bapak, ada yang berangkat ke pabrik, berangkat

berdagang ke pasar dan lain sebagainya. Sehingga hampir setiap pagi hari di setiap rumah mereka yang tinggal adalah para ibu-ibu yang asyik mengurus rumah dan anak-anak mereka dan anak-anak pun yang sudah mulai waktunya belajar pun berangkat ke sekolah.

Petani

Bertani adalah pekerjaan khas masyarakat Desa Tebalolan. Hampir semua masyarakat di desa itu sebagai seorang petani, karena hampir dari mereka mempunyai lahan tambak yang harus dikelola. Tambak itu mereka peroleh dari pemberian orang tua, membeli dan bahkan menyewa. Ada pula dari mereka yang tidak mempunyai lahan mengerjakan lahan orang lain yang disebut sebagai buruh tani, dengan sistem parohan hasil.

Dalam bertani, mereka adalah petani tambak ikan. Jenis ikan yang mereka kelola bermacam-macam ada ikan udang windu, bandeng, mujahir, bader dan lain-lain. Ikan-ikan itu ada yang mereka peroleh dari membeli benur di juragan mereka atau orang lain, dan ada pula yang tumbuh sendiri di tambak mereka sebagaimana ikan mujahir.

Dilihat dari lama mereka mengelola dan hasil yang mereka peroleh pun cukup lumayan dari pada bercocok tanam. Sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL V

LAMA DAN HASIL PENGOLAHAN PETANI TAMBAK IKAN DESA
TEBALOAN

Jenis Ikan	Lama Pengelolaan	Hasil per Kelola	
		Jenis	Harga / 1kg
Udang windu	3 – 4 bulan	BS	Rp. 30.000
		B ₁	Rp. 120.000
		B ₂	Rp. 95.000
Udang biasa	4 – 6 bulan	Kecil	Rp. 6.000
		Besar	Rp. 9.000
Bandeng	-	-	Rp. 6.000
Mujahir		-	Rp. 2.000
Bader		-	Rp. 3.000
Dan lain-lain		-	-

Keterangan : Harga rata-rata bulan Agustus 1998

Sumber Data : Wawancara dengan Malkan (juragan ikan), dan masyarakat (pembeli)

Pedagang

Selain bertani, diantara mereka juga ada yang berdagang. Sebagian dari mereka ada yang pedagang murni, ada pula yang berdagang hanya sebagai tambahan penghasilan. Jika diklasifikasikan menurut jenis dangangan mereka, adalah sebagai berikut :

1. Pedagang bahan pokok ; seperti sembako, sayur-mayur, buah-buahan, dan lain-lain.
2. Pedagang peralatan ; seperti peralatan mandi, sekolah dan lain-lain.
3. Pedagang tekstil.

Yang demikian itu mereka kelola melalui toko-toko yang mereka miliki, disamping juga ada yang membuka warung-warung makanan di rumah mereka dan dipinggir jalan.

Karyawan

Seiring dengan terbitnya matahari dari ufuk Timur, sekitar pukul 06.00 Wib. sebagian besar pemuda dan pemudi Desa Tebalan keluar dari rumah masing-masing menuju tempat bekerja. Ada yang dijemput memakai bus pabrik, ada pula yang naik kendaraan sendiri. Sarana yang mudah dan lancar karena letak Desa Tebalan berada dipinggir jalan raya besar jurusan Lamongan – Jakarta yang setiap harinya sekitar 75 mobil hilir mudik melewati jalan itu, memudahkan bagi mereka untuk berangkat bekerja dan juga mudah diterima sebagai karyawan pabrik.

Diantara mereka adalah karyawan PT. Petro Kimia Gresik, PT. Playwood Nusantara, PT. Liku Telaga Manyar, pabrik rotan, pabrik kayu dan lain-lain. Disamping bekerja di pagi hari sekitar pukul 06.00 mereka berangkat, sebenarnya waktu mereka bekerja adalah terbagi dalam sip-sip. Sip I antara pukul 07.00 sampai pukul 16.00 Wib. Sip II antara pukul 16.00 sampai pukul 24.00 Wib, Sip III antara pukul 24.00 sampai pukul 06.00 Wib.

Disamping itu mereka pun terkadang kerja lembur di waktu hari libur untuk mendapatkan gaji tambahan.

Pegawai Negeri/Sipil

Menjadi seorang pegawai di pemerintahan adalah merupakan status yang agak dipertimbangkan dikalangan masyarakat Desa Tebalan, meskipun gaji pokok mereka tidaklah seberapa dibanding dengan bekerja di perusahaan besar seperti PT. Petro Kimia Gresik.

Sekitar 23 orang masyarakat Desa Tebalan yang menjadi seorang pegawai negeri sipil dan swasta. Diantara mereka adalah pegawai kelurahan, kecamatan, pemerintah daerah, kejaksaan negeri, dep. kepolisian, dep. kesehatan, ABRI, dan lain-lain.

Guru (Tenaga Pengajar)

Seiring dengan peningkatan sumber daya manusia dalam mengolah daya pikir, guru adalah sosok yang sangat berperan dalam mengukir daya pikir generasi muda. Sebagian dari masyarakat Desa Tebalan sekitar 26 orang bekerja sebagai tenaga pengajar baik tingkat SD, SLTP, SLTA, Taman Kanak-kanak disamping juga sebagai guru mengaji di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia, oleh karena itu meski gajinya tidaklah seberapa bila dibanding dengan pekerjaan masyarakat Desa Tebalan yang lain mereka selalu mensyukurinya, karena guru adalah pahlawan tanpa jasa demikian disebutnya.

Pensiunan

Saat menikmati masa tua, adalah saat dimana kita harus mengurangi tenaga kita dalam bekerja. Masa tua adalah masa yang lebih baik bila digunakan untuk

lebih mendekatkan diri pada Sang Kuasa. Demikianlah yang terjadi pada 9 orang masyarakat Desa Tebalooan, sambil menikmati hari-hari masa tua mereka mendapatkan gaji pensiunan. Ada yang mendapat gaji karena mereka bekas pejuang kemerdekaan, istri pegawai negeri, pensiunan pegawai negeri dan sebagainya.

Dari gambaran di atas telah menunjukkan bahwa di Desa Tebalooan terdapat lahan perekonomian yaitu pertambakan sebagai sarana bagi masyarakat dalam menunjang perekonomian mereka. Di samping itu juga terdapat sarana lain seperti pasar desa, kios, rumah makan, warung makan, dan lain-lain.

Demikianlah suasana kehidupan pada masyarakat Desa Tebalooan dari segi ekonomi, bila penulis simpulkan bahwa sektor pertanian adalah faktor sangat mendominan di masyarakat Desa Tebalooan. Dari segi standar ekonomi masyarakat Indonesia, keadaan ekonomi masyarakat Desa Tebalooan adalah tergolong mampu dan cukup, karena itu tergolong dalam kategori masyarakat menengah ke bawah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Keadaan Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap pribadi. Eksistensi pendidikan sangat dibutuhkan dalam rangka membangun masyarakat ke arah yang lebih maju dan positif. Melalui pendidikan, kepribadian dan keharmonisan dapat dipupuk dan dikembangkan. Setiap individu sebagai anggota masyarakat diharapkan dapat setahap demi setahap mengatur kehidupannya dalam

menyesuaikan dengan lingkungan mereka berada. Oleh karena interaksi tidak akan terlepas dari kehidupan bermasyarakat melalui pendidikan juga diharapkan segala persoalan baik individu maupun kolektif dapat dipecahkan, diarahkan ke arah yang positif dan bermanfaat bagi semuanya.

Suatu bentuk kemajuan di abad ke-21 ini, telah didirikan dan diresmikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai sarana anak-anak muslim dalam mengkaji dan melestarikan nilai-nilai ajaran Islam demi terwujudnya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Telah terbentuk sebanyak 4 gedung Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Tebaloan, diantaranya adalah :

1. Taman Pendidikan Qur'an *Raudlotus Subhan*

Terletak di RT II berada dalam Yayasan *Da'watul Khoiriyyah* Desa Tebaloan dengan dikepalai oleh Ibu Siti Nafilah dan dibantu dengan 3 guru untuk mendidik murid sebanyak 76 anak, dengan jam sekolah mulai pukul 13.30 Wib sampai pukul 16.00 Wib. Yang terbagi dalam dua kelas besar yaitu jilid dan kelas Al-Qur'an. Di TPQ ini bagi mereka yang sudah khatam Al-Qur'an maka lanjutan berikutnya adalah menghafakkan *juz ammah*.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an *Miftahul Ulum*

Terletak tidak seberapa jauh dari TPQ *Raudlotul Subhan*, di TPA ini telah belajar sekitar 60 anak, dengan kepada sekolah Bapak Fatta Yasin. Di TPA ini

jam pendidikan masuk mulai pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00 Wib dan terkadang ada kegiatan di malam hari seperti *muhadloroh* dan sebagainya.

3. Taman Pendidikan *Baitur Rahmah*

Terletak di RT II juga bersebelahan dengan musholla *Baitur Rahmah* dengan murid berjumlah 34 anak dan dikepalai oleh Bapak Khoiri. Di TPA ini kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 15.30 sampai pukul 17.00 Wib.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an روضة السبيان

Terletak di RT IV Dusun Brak Tebalan, dengan kepala sekolah bernama Bapak Wafiq yang mendidik sekitar 27 orang anak. Dengan jam pengajaran mulai pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00 Wib.

Disamping sarana pendidikan agama, terdapat pula sarana pendidikan umum (formal) yang terdiri dari 2 buah SD, yaitu SD Negeri I Tebalan, MI *Da'watul Khoiriyyah*, dan juga 2 buah Taman Kanak-kanak yaitu *Raodhotul Atfal Muslimat* 48 Tebalan dan Taman Kanak-kanak Dharma Wanita.

Keberadaan sarana pendidikan di desa ini adalah modal dasar bagi generasi muda desa memulai terbentuknya pola pikir mereka. Disamping modal dasar pendidikan formal baik agama maupun umum yang mereka peroleh dari desa sendiri. Sebagian dari mereka pun pergi ke pondok-pondok pesantren untuk menimba ilmu yang lebih tinggi dan juga ke luar untuk ilmu pada sebuah pendidikan tinggi yang tidak dapat mereka peroleh di desa sendiri (Wawancara

dengan M. Ilham pada tanggal 1 September 1998 pukul 09.00 Wib di rumah beliau, Jl. Telaga Biru RT. II RW. 01 No. 89).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dilihat dari ségi geografis, sarana transportasi yang mudah, keadaan ekonomi, sarana pendidikan dan sebagainya terutama mudahnya arus komunikasi untuk masuk ke daerah tersebut, maka rata-rata daya fikir masyarakat Desa Tebaloan adalah boleh dikatakan tidak ketinggalan karena perubahan di desa ini sangat cepat terutama yang berkaitan dengan masalah perekonomian. Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa sedikit sekali masyarakat Desa Tebaloan yang tidak tamat SD/MI ataupun tidak pernah sekolah, rata-rata mereka adalah pernah memasuki bangku sekolah tingkat menengah atas, kendatipun baru 2,3 % yang lulus sarjana. Pengalaman mereka telah mereka peroleh dari hasil merantau dan bekerja di kota.

E. Keadaan Sosial Budaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Budaya dan masyarakat adalah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, budaya mencerminkan ciri khas masyarakat tertentu, dimana masyarakat adalah merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu periode tertentu, mendiami suatu daerah dan akhirnya mereka mulai mengatur diri menjadi suatu unit sosial yang berbeda dari kelompok-kelompok lain. Dalam situasi interaksi itulah akan terbentuk nilai-nilai sosial yang mengatur

tata di dalam masyarakat tersebut. Nilai-nilai sosial akan dapat dilakukan oleh orang lain (Soedjito, 1991 : 3).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian juga yang terjadi di Desa Tebalan, ditinjau dari sudut sosial budaya, Desa Tebalan mempunyai karakteristik tertentu. Bila ditinjau secara umum keadaan masyarakatnya, suasana kegotong-royongan, kebersamaan, keakraban masih terdapat disana, kendatipun berangsur-angsur pengaruh budaya materialistik yang mementingkan individu mulai mempengaruhi kebudayaan masyarakat tersebut.

Budaya yang paling menonjol dalam masyarakat Desa Tebalan adalah terserapnya nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap aktivitas sehari-hari masyarakat. Sebagaimana yang terlihat dalam aktivitas mereka, mulai dari maraknya beberapa kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengajian-pengajian, baik yang tergabung dalam wadah organisasi kemasyarakatan seperti *jami'iyah* Nahdlatul Ulama, *Fatayat* Nahdlatul Ulama, Pagar Nusa, dan Muhammadiyah serta pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh ibu-ibu arisan dan para ulama di rumah beliau, sampai dengan beberapa aktivitas lain yang berhubungan dengan peningkatan pengamalan agama.

Kendatipun demikian, satu budaya yang belum bisa dihilangkan disana, mungkin karena pengaruh letak geografis atau keadaan lingkungan sekitar, sehingga budaya materialistik masih mempengaruhi individu atau golongan pun kadang kala terjadi.

Kebudayaan yang merupakan warisan dari nenek moyang pun masih dilestarikan seperti terlihat ketika ada upacara *walimatul hamli*, yaitu selamatan memohon do'a agar si jabang bayi yang akan lahir dapat berjalan dengan lancar proses kelahirannya dan menjadi anak yang sholeh atau sholihah. Di upacara itupun disediakan beberapa makanan yang berupa hidangan khusus upacara *walimatul hamli* yang berisi takir plontang, tumpeng, rujak legi, dan cangkik. Kesemua itu mengandung arti masing-masing yang intinya adalah harapan-harapan untuk si jabang bayi agar masa depannya menjadi orang yang sukses.

F. Keadaan Keagamaan

Desa Tebalan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik adalah sebuah desa yang dihuni sekitar 2020 orang. Dari sejumlah masyarakat desa ini mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Secara data tertulis dikelurahan seluruh masyarakat Desa Tebalan yang sudah *baligh* adalah beragama Islam.

Sejak usia kanak-kanak mereka sudah dididik pengetahuan ke-Islaman, mulai dari belajar mengaji, sholat, akhlaq dan lain sebagainya. Yang dilakukan melalui proses belajar di sekolah maupun dari guru ngaji serta dari orang tua mereka.

Disamping itu sarana untuk menambah pengetahuan agama pun terdapat disana, antara lain terdapat 6 (enam) buah sarana peribadatan, yang terdiri dari (lihat Tabel V) :

TABEL VI

SARANA PERIBADATAN DESA TEBALOAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Tempat Ibadah	Jumlah	Prosentase
01	Masjid	2	33,3 %
02	Musholla	4	66,6 %
Jumlah		6	100 %

Sumber data : Dokumen monografi Desa Tebaloon tahun 1997

Aktivitas keagamaan pun semarak dilakukan di desa ini, antara lain :

1. Pengajian Kitab Kuning

Dilakukan di rumah Bapak H. Anwar Syadad (Alm) setiap hari Sabtu *ba'da* Isya' diasuh oleh Bapak H. Anwar Syadad (Alm) dan dilanjutkan oleh putra beliau H. Ubaidillah dan H. Mujib Ridwan. Pengajian ini diikuti oleh para bapak, ibu dan beberapa remaja.

Disamping itu kegiatan ini pun diadakan di beberapa musholla dan lembaga pendidikan.

2. Ceramah Agama

Dilaksanakan baik pada waktu Peringatan Hari Besar Islam, kegiatan keagamaan seperti Yasin dan tahlil selamatan dan pada waktu bulan Ramadhan.

3. *Muhadloroh*

Kegiatan rutin untuk mencetak para da'i da'iyah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di Taman Pendidikan *Miftahul Uhum*.

4. *Istighosah*

Ungkapan do'a memohon keselamatan bagi diri, keluarga serta negara.

Dilaksanakan dalam wadah organisasi keagamaan yaitu *Jam'iyah Nahdlatul Ulama* dan Pagar Nusa.

5. *Jam'iyah Yasin dan Tahlil*

Ungkapan do'a untuk mendekatkan diri pada Sang Pengusasa alam maya pada, dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at dalam wadah *Jam'iyah Fatayat Muslim Nahdlatul Ulama*, dan pada hari Ahad malam Senin dalam wadah *Jam'iyah Nahdlatul Ulama* (bapak-bapak), dilaksanakan secara bergiliran dari rumah ke rumah.

Disamping itu kegiatan ini dilakukan ketika ada orang yang meninggal dunia.

6. *Jam'iyah Diba'iyah*

Seni budaya Islami melalui bacaan-bacaan sholawat yang menceritakan kisah Nabi Muhammad saw dan sebagai rasa ungkapan syukur menyambut kedatangan beliau pendobrak durjana ke alam yang terang benderang terungkap dalam *jam'iyah diba'iyah* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tebaloan di musholla-musholla dan masjid pada hari Ahad dan Kamis, pukul 19.00 sampai selesai.

7. Ziarah Wisata

Dilaksanakan setahun sekali. Biasanya ziarah wisata ini dilaksanakan ke makam-makam *Waliyullah* seperti ke Wali Songo, Batu Ampar dan lain-lain.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan bahwa pada dasarnya manusia adalah *abdun* (hamba) Allah swt dari tanah ia berasal kemudian ke tanah pula ia akan dikembalikan jasadnya. Oleh karena itu kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat sadar bahwa harta, kekuasaan dan lain-lain adalah bersifat sementara, tak ada yang kekal abadi. Kesemua itu adalah merupakan jalan menuju kebahagiaan di akhirat.

8. Dan lain-lain

G. Keadaan Politik

Ditinjau dari segi perpolitikan di Indonesia mulai zaman orde baru yang dipimpin oleh Letnan Jendral H. Muhammad Soeharto, dimana Pemilihan Umum pada tahun 1971 Golkar berhasil menjadi pemenang pertama dan selang lima tahun berikutnya yaitu pada Pemilu tahun 1977 terjadi penyederhanaan partai, empat partai Islam yaitu NU, Partai Muslim Indonesia, Partai Syarikat Indonesia, dan PERTI bergabung dalam Partai Persatuan Pembangunan, dan selain itu lima partai itu PNI, Partai Kristen Indonesia, Partai Katolik, Partai Murba, dan Partai Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia bergabung dalam Partai Demokrasi Indonesia, dan ditambah dengan Golkar, di tahun ini kemenangan Pemilu di Desa Tebaloan urutan pertama diperoleh PPP selanjutnya oleh Golkar. Keadaan seperti ini menurut beberapa sumber warga setempat pada zaman itu para pemimpin yang tidak memilih Golkar diinterogasi di kelurahan atau pun juga di kecamatan

(Wawancara dengan KH. M. Rahmat Manab, H.M. Yusuf, Hj. Maimunah, Hj. Umu Habibah).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keadaan yang gawat ini sempat menimbulkan ketegangan warga pada masa itu. Sampai pada Pemilu berikutnya di tahun 1982 situasi berangsur berubah sehingga kemenangan suara antara Golkar dan PPP pun cuma selang beberapa angka saja (Rincian data tidak dapat dijelaskan, data rinci tidak dapat ditemukan baik melalui data tertulis di kantor kelurahan ataupun secara lisan dari sumber masyarakat; Wawancara dengan KH. M. Rahmat Manab, Sm. Hk.).

Lima tahun berikutnya, dalam Pemilihan Umum tahun 1987 situasi berubah, pada masa Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gresik dijabat oleh Bapak Amiseno, kerjasama antara para ulama dan umaro' dalam membina umat di masa pembangunan semakin erat, jauh berbeda dengan situasi di tahun 1977, sehingga dalam masa Pemilu ini kemenangan berhasil dibawa Golkar. Pada saat itu kondisi dakwah Islamiyah di Desa Tebaloan semarak dilakukan, apalagi bapak Bupati digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id KDH II Gresik tersebut hadir bila diundang ke Desa Tebaloan selalu hadir dan tidak segan-segan membaur dengan masyarakat desa.

Situasi berubah, pada Pemilu tahun 1997, agaknya masyarakat semakin kritis terhadap situasi dan kondisi lingkungannya. Masyarakat perlu arahan dan bimbingan dari ulama dan juga umaro'. Namun setiap kali ada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan masyarakat, kepala desa sebagai pengayom masyarakat tidak pernah hadir bila diundang, maka rakyat (masyarakat, red) mulai

kurang simpati terhadap pemerintahan desa, dan akibatnya Golkar terkena imbasnya, dimana dalam Pemilu tahun 1992 yang diikuti sebanyak 1.146 peserta, Golkar mendapat suara sebanyak 335 orang, PPP mendapat suara 687 orang dan PDI 23 suara dan 1 Golput (Data Pemilu tahun 1997 di Desa Tebalan).

Agaknya situasi perpolitikan di desa ini ditentukan oleh bagaimana kiprah dan tanggung jawab ulama dan umaro' dalam rangka membangun peradaban masyarakat Desa Tebalan diperlukan jalinan kerja sama yang erat antara ulama dan umaro'.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PROSES PERGESERAN PENERAPAN NILAI AJARAN AGAMA DAN DAKWAH ISLAMIYAH PADA MASYARAKAT DESA TEBALOAN

A. Proses Pergeseran Penerapan Nilai Ajaran Agama pada Masyarakat Desa Tebaloan Kec. Duduk Sampeyan Kec. Duduk Sampeyan Kab. Gresik

1. Sebab-sebab terjadinya Pergeseran Penerapan Nilai Ajaran Agama pada Masyarakat

Pada bab sebelumnya (BAB I) perubahan sosial dipahami sebagai gejala-gejala perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat mempengaruhi sistem sosial yang termasuk didalamnya adalah nilai-nilai, sikap dan perilaku masyarakat dalam hal ini berkaitan dengan gejala-gejala yang dapat mengakibatkan terjadinya pergeseran dalam kehidupan masyarakat Desa Tebaloan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam menerapkan ajaran Islam.

Secara mendasar, terjadinya proses pergeseran penerapan nilai ajaran Islam pada masyarakat Desa Tebaloan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang antara lain adalah :

a. Faktor Politik

Kultur politik atau keseluruhan tata nilai, keyakinan, persepsi dan sikap yang mempengaruhi masyarakat dalam suatu sistem atau kegiatan politik telah terjadi pada masyarakat Desa Tebaloan. Terjadinya perubahan

tersebut karena disebabkan adanya *gap* atau jurang pemisah yang terjadi antara berbagai hal yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
a) Pengaruh Politik Praktis

Dalam gerak perubahannya, terjadinya perubahan yang mempengaruhi adanya pergeseran pada masyarakat dalam menerapkan nilai ajaran Islam dimulai ketika pada tahun 1975 yaitu setelah diadakannya fusi dari ke-9 partai tergabung dalam 2 partai dan 1 golongan karya. Dalam kondisi yang demikian terjadilah suasana yang tidak kompetitif, yaitu terjadi *gap* antara penguasa pemerintahan desa dengan masyarakat yang cenderung ke Partai Persatuan Pembangunan, dimana sang penguasa sudah barang tentu turut bertanggung jawab atas kemenangan Golkar pada tahun 1977, sedangkan dilain pihak masyarakat banyak memihak PPP karena mereka adalah terdiri dari orang-orang NU dan Muhammadiyah yang akibat adanya fusi partai mereka tergabungkan ke dalam Partai Persatuan Pembangunan. Pada saat itu bisa dikatakan bahwa sistem *one partai autorotarium* dengan Golkar sebagai *quasi* tunggal telah memberikan konsekwensi pada penyelenggara negara dalam mengatur dan mengendalikan gejala-gejala kekuasaan.

Akibatnya, terjadilah situasi menegangkan dalam kehidupan masyarakat Desa Tebalan. Pada saat itu masyarakat yang tidak mendukung Golkar diinterogasi di kantor kelurahan bahkan sampai dibawa ke kantor

kecamatan, terutama sekali mereka yang merupakan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang kontra. Pada saat itu rakyat yang menentang kekuasaan dan takut akan tindakan *coersip* aparat, mengungsi ke desa-desa lain bahkan sampai beberapa hari tidak berani pulang ke rumah mereka hanya karena untuk menghindari dari tindakan kesewenangan (Wawancara dengan H.M. Yusuf tanggal 18 September 1998 pukul 19.00 Wib).

Ketidaksamaan visi antara penguasa dan masyarakat menyebabkan dampak pada perolehan suara pada Pemilu tahun 1977. PPP mendapat dukungan dan perolehan suara yang lebih banyak dari Golkar pada saat itu di Desa Teballoan.

Kegagalan Golkar dalam memenangkan Pemilu di tahun 1977 berimbas pada sikap penguasa pada saat itu ketika kebutuhan masyarakat terutama dalam proses perizinan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat atau pun pemuka agama, baik izin proses status tanah wakaf MI *Da'watul Khoiriyyah* sarana pendidikan tempat generasi muda menimba ilmu (Wawancara KH. Rahmat Manab, Sm. Hk. pada tanggal 19 September 1998 pukul 19.00 Wib di rumah beliau Jl. Rambutan 12).

Pada tahun 1982, berangsur-angsur keadaan mulai membaik sehingga menjelang Pemilu di tahun 1987 nampak suasana akrab antara pihak penguasa (*umaro'*) dan pemuka agama (ulama). Kerja sama antara ulama

dan umaro' dalam keakraban ini ternyata dapat mempengaruhi kepercayaan kembali masyarakat terhadap pemerintahan yang ada. Dan peningkatan kembali syi'ar Islam. Pada saat itu terbentuklah group qosidah Modern *Al-Kautsar* pimpinan Bapak Mujtahidi sebagai tempat bergabungnya para pemuda dalam dakwah seni Islam. Masjid mulai penuh jama'ah, madrasah ramai ditempati santri-santri mengaji Al-Qur'an. Yang paling terkesan adalah pada saat peringatan Isra' Mi'raj Nabi Besar Muhammad saw kerjasama antara LKMD dengan ulama Desa Tebaloan dan diramaikan oleh para pemuda-pemudi Desa Tebaloan dapat menyemarakkan kembali syi'ar Islam. Hadir pada acara tersebut bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gresik pada saat itu Bapak H. Amiseno yang juga pada waktu itu menyerahkan sebuah kitab Al-Um karangan Imam Syafi'i r.a. kepada Bapak KH. M. Rahmat Manab, Sm. Hk. dan juga kepada para ulama sekecamatan Duduk Sampeyan.

Suasana keakraban tersebut berlangsung dengan baik sehingga akhirnya menjelang akhir jabatan bapak kepala desa pada waktu itu Bapak H. Hambali atas nama kepala desa beliau mendirikan musholla putri yang diberi nama *Ar-Rahmah* yang kini terletak di RT. II Desa Tebaloan.

b) Pengaruh Politik Non Praktis

Penyebab terjadinya pergeseran pada masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam juga dipengaruhi oleh adanya konflik yang

terjadi dalam tubuh masyarakat. Kejadian ini berawal ketika akan diadakan pergantian kekuasaan dalam pemilihan kepala desa di tahun 1989. Konflik ini terjadi karena disebabkan adanya kepentingan-kepentingan individu dari kalangan elit masyarakat sehingga menyebabkan masyarakat penganut terjebak pada sistem kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok mencalonkan dan berusaha mempertahankan calonnya sendiri-sendiri untuk menjadi pengganti kepala desa yang sudah pensiun. Akibat dari situasi yang demikian masyarakat menjadi berkelompok-kelompok juga dalam menjalankan aktifitas dakwah Islamiyah. Sebagai contoh bila ada suatu kegiatan yang terselenggara yang didalamnya terdapat anggota kelompok yang lain dan berperan aktif didalamnya, anggota kelompok yang lainnya enggan untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Jelas situasi yang demikian berpengaruh terhadap kemerosotan kontribusi agama terhadap individu.

Satu persoalan lagi, yakni kebijaksanaan pemerintah desa yang tidak pada tempatnya, yakni menjadikan masjid dalam penguasaan desa, segala kegiatan atau aktifitas di masjid harus mendapat persetujuan dari kepala desa. Padahal yang sebenarnya tidaklah demikian, sistem pengelolaan masjid adalah tanggung jawab ta'mir masjid. Kenyataan yang demikian menyebabkan semakin merosotnya masyarakat yang sholat berjamaah di masjid bahkan pada situasi sholat jum'ah yang mewajibkan bagi kaum

laki-laki untuk menjalankannya. Dengan santainya mereka datang untuk sholat jum'at ketika khotib akan mengakhiri khutbahnya.

Pada situasi dan kondisi yang demikian masjid hanya disemarakkan oleh orang-orang atau sebagian dari masyarakat yang tidak mempunyai wadah dalam percaturan politik keagamaan.

Krisis kepercayaan masyarakat terhadap kepala desa saat itu semakin bertambah karena setiap diadakan kegiatan keagamaan baik diselenggarakan oleh ta'mir masjid ataupun oleh lembaga kemasyarakatan, seperti acara PHBI, haul massal dan sebagainya, bapak kepala desa hampir tidak pernah hadir untuk memenuhi undangan, akibatnya setiap ada acara undangan dari kantor kelurahan hanya ada segelintir orang saja yang hadir hanya karena juga menjadi seorang pejabat desa.

Demikian juga hal ini berimbas pada kegiatan seperti gotong royong dan sebagainya. Kegiatan gotong royong yang memang dikoordinir oleh masing-masing RT ini juga menjadi suatu kewajiban bukan menjadi suatu kegiatan sosial yang berkepribadian. Terkadang dalam menjalankan kegiatan sosial mereka lebih memilih tidak hadir dengan membayar denda sebesar Rp. 5.000,00. Dari pada hadir mengikuti kegiatan tersebut.

Krisis ini pun berkepanjangan sampai menjelang diadakannya Pemilu tahun 1997. Masyarakat tidak lagi memandang apa orientasi dan program

yang direalisasikan partai ketika ia memenangkan Pemilu, namun yang terpenting bagi mereka adalah siapa yang lebih berperan dalam membimbing dan bekerja sama dengan mereka. Akhirnya pada pemilihan umum tahun 1997 kendati secara umum Golkar tetap memenangkan pemilu tahun 1997, namun di desa ini malah PPP lebih menguasai rakyat dalam suara.

b. Faktor Sosial Budaya

Secara sistematis terjadinya pergeseran pada masyarakat dalam menerapkan nilai ajaran agama Islam akibat dari pengaruh sosial budaya berasal dari dua faktor, yaitu :

1) Faktor Intern.

Yang dimaksud dengan faktor intern sebagai pengaruh sosial budaya disini adalah budaya masyarakat Desa Tebaloan yang sudah menjadi sebuah tradisi dan berkembang dalam kehidupan mereka. Pola pikir sebagian masyarakat yang berdampak pada masyarakat lainnya yang masih saja ekstrim terhadap kepercayaan kuno telah mempengaruhi sebagian tindakan mereka yang terkadang berakibat fatal. Seperti misalnya penetapan hari pernikahan. Kalau apa yang mereka putuskan tidak disetujui oleh pihak pengantin bisa saja mereka menggagalkan pernikahan mereka, yang hal itu sebenarnya tidak dibenarkan oleh syara', karena tidak berakibat fatal seperti terjadinya zina dan sebagainya.

Diantara lagi pengaruh budaya dari faktor intern adalah salah satu sikap sebagian besar masyarakat Desa Tembaloan terhadap pentingnya peningkatan penambahan wawasan intelektual melalui belajar di tingkat yang lebih tinggi secara formal, tidak sebanding dengan pendapatan ekonomi yang mereka dapatkan sehari-hari. Sikap sebagian besar masyarakat tersebut adalah mereka lebih mementingkan kekayaan dengan bentuk hiasan dari pada mereka pergunakan untuk biaya sekolah putra-putri mereka ke jenjang formal yang lebih tinggi. Rata-rata mereka menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah yang bisa berorientasi menuju keamanan ekonomi dengan kata lain sebelum tamat dari sekolah mereka bisa langsung bekerja di suatu perusahaan atau pabrik-pabrik.

2) Faktor ekstern

Proses moderenisasi yang berorientasikan kemajuan teknologi di segala bidang ternyata banyak mempengaruhi arah dan kedalaman segi-segi kehidupan sosial dan budaya manusia.

Masuknya tehnologi atau adanya mekanisasi di desa telah hampir berpengaruh terhadap seluruh tatanan sosial kebudayaan masyarakat. Pengaruh perkembangan industri, komunikasi, dan transportasi telah menjadikan masyarakat Desa Tebaloan sebagai masyarakat individualis materialistik. Kenapa demikian ?, hal ini disebabkan karena adanya goncangan budaya moderenisasi yang pada dasarnya masyarakat belum

siap untuk menerima atau menetralsir dampak negatif perkembangan teknologi, komunikasi dan atau industrialisasi.

K.H. Drs. Badruddin Hsubky dalam bukunya berjudul "Dilema Ulama dalam Perkembangan Zaman", menjelaskan bahwa, pada masa ketiga (1599-1993) adalah masa Evolusi tata nilai, dimana pada masa ini nilai-nilai ke-Islaman banyak diganti oleh pola kebudayaan barat yang bercorak materialisme (Badruddin Hsubky, 1995 : 25).

Dalam gerak arah dan kedalaman pengaruh sosial budaya, masuknya tehnologi komunikasi seperti media massa dan telekomunikasi, ditambah dengan maraknya berbagai macam industri yang berdiri di kawasan kota Gresik, melalui apa yang dipandang, dilihat dan dirasakan oleh masyarakat mendorong masyarakat mengalami pergeseran dalam bersikap, dan berperilaku sehari-hari, diantaranya adalah ;

Gaya kompetisi (persaingan), masyarakat berlomba-lomba mengejar

kekayaan, yang hal ini dapat menimbulkan sifat hasud, iri hati dan dengki.

- Gaya berpakaian, berangsur-angsur membudaya dalam sikap anak muda, muncul trend mini bagi kaum hawa, dapat membahayakan bagi keselamatan harga diri mereka, bilamana iman telah terlepas dari jiwa dan hati nurani mereka.

Di samping pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan industrialisasi, masuknya penduduk dari luar atau pendatang ke Desa Tabaloan baik karena pernikahan yang mengakibatkan mereka harus bertempat tinggal di sana ataupun karena menjalankan tugas dengan membawa misi masing-masing, mengakibatkan berbagai campuran corak kehidupan baik dalam segi bahasa, perilaku dan sikap dari masing-masing masyarakat.

Secara rinci dapat di jelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh Sebab Pernikahan.

- Timbulnya berbagai macam bahasa, sehingga mencampurbaurkan bahasa asli masyarakat.
- Masuknya adat luar yang terkadang menambah semakin sempit atau luasnya cara mereka bersikap.

b) Sebab Tugas / Misi.

- Santri : pengembalian amanat dari seorang kiyai untuk selalu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, membawa misi dakwah menjadikan masyarakat Desa Tabaloan semakin memahami dan sadar akan apa yang seharusnya di jalankan dalam hidupnya. Melalui dakwah Islamiyahnya kebudayaan masyarakat Desa Tabaloan bila ditinjau dari luar seakan tergolong masyarakat agamis.

Contoh, dalam segi berpakaian saja misalnya, meskipun kadangkala bila ke luar desa atau bekerja masih banyak yang terpengaruh budaya trend modern namun diantara sebagian besar ibu-ibu dan para bapak disetiap harinya selalu memakai busana muslim. Bahkan ke tambak pun mereka memakai songkok seperti saat beribadah. Melalui dakwah Islamiyahnya juga semakin aktif dan banyak diadakan kegiatan keagamaan baik melalui pendidikan maupun berbagai bentuk kegiatan keagamaan, seperti pengajian Yasin dan tahlil, diba'iyah, pengajian kitab kuning dan lain sebagainya yang kesemua itu berdampak positif kearah pergeseran yang lebih maju dalam menjalankan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

- Dokter : misi kesehatan jasmaniyah selalu mengajak masyarakat akan pentingnya kesehatan dalam setiap kehidupan. Melalui kegiatan penyuluhan masyarakat Desa Tembaloan semakin sadar apa itu arti lingkungan bersih.
- Guru : pahlawan tanpa tanda jasa, pendidik, pengemban amanat yang luhur. Pada sekitar tahun 1990-an merupakan panutan bagi masyarakat Desa Tembaloan, karena pada

saat itu guru tanpa meminta balasan apapun dari murid atau wali murid dengan ikhlas mereka mengemban amanat suci, kepribadian mereka adalah sebagaimana seorang santri yang mengemban amanat dari gurunya. Pada saat itu segala apa yang dikatakan seorang guru mereka (masyarakat) laksanakan sehingga pada saat itu dan pengaruh guru atau juga bisa disebut sebagai ulama saat itu menjadi panutan masyarakat.

c. Faktor Keadaan Ekonomi.

Keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat berdampak pada sikap masyarakat Tembaloan untuk cenderung bersaing dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Proses menuju kepada kekayaan materi yang dapat meningkatkan status sosial dalam pandangan masyarakat bukan hanya menjadikan mereka memiliki kesadaran untuk berlomba-lomba menafkahkan harta mereka, tetapi juga merubah pandangan hidup mereka. Masyarakat Desa Tabaloan yang dulunya menjadikan Guru/Tokoh Agama sebagai teladan, kini para *aghniya*'-lah yang menjadi suri tauladan.

Disamping itu proses menuju meningkatkan hidup yang lebih layak telah menyebabkan tindakan yang sangat tidak diperbolehkan dalam pandangan ajaran Islam. Dalam proses tersebut ada sebagian masyarakat yang mendatangi

paranormal atau dukun supaya cepat kaya. Usaha atau ikhtiar semacam ini jelas melanggar aturan ajaran Islam.

2. Bentuk-bentuk Pergeseran Penerapan Nilai Ajaran Agama yang terjadi pada Masyarakat Desa Tembaloan

Dalam bab sebelumnya (Bab I) telah dijelaskan bahawa Islam adalah agama yang global, didalamnya mengandung berbagai macam ajaran yang mengandung nilai-nilai bagi kehidupan umat manusia. Diantara berbagai macam ajarannya tersebut yang secara pokok adalah terkandung dalam ajaran tauhid (aqida), syari'ah dan akhlaq, dalam kehidupan masyarakat Desa Tabaloan diantara bentuk-bentuk pergeseran yang terjadi dalam menerapkan ketiga ajaran tersebut adalah sebagai berikut :

a. Dalam Bidang Tauhid (Keimanan).

Sebagaimana telah disinggung dalam uraian di atas bahwasanya diantara sebagian masyarakat Desa Tabaloan ada juga yang masih percaya dengan kehebatan paranormal (dukun) yang bisa mendatangkan kekayaan atau membantu mereka dalam menyelesaikan persoalan seperti agar bisa naik pangkat dan sebagainya. Islam memang mempunyai ajaran yang mengandung berbagai macam ilmu pengetahuan akan tetapi hal-hal yang terselip dalam praktek ikhtiar tersebut di atas terkadang terselip sesuatu yang dilarang oleh syara' misalnya menanam kepala babi dan sebagainya.

Diantaranya lagi adalah sebagaimana telah juga disinggung di atas bahwasannya sebagian para generasi tua masih juga ada yang terpengaruh budaya adat kuno Jawa yang terkadang diluar ajaran Islam, seperti mengadakan upacara bersih desa untuk menghindari musibah yang berkepanjangan, demikian juga karena terjadi banyak orang yang meninggal.

b. Dalam Bidang Syari'ah

1) Pergeseran ke arah positif.

Situasi perubahan sosial yang disulut oleh persaingan dari elit individu yang akhirnya berimbas pada masyarakat terpecah menjadi kelompok-kelompok karena masing-masing kelompok mengikuti panutan masing-masing tidak hanya menggeser penerapan nilai ajaran agama Islam ke arah kemunduran. Situasi yang demikian malah justru membangkitkan masyarakat untuk berlomba-lomba meningkatkan amal jariyah terlepas dengan hati yang ikhlas atau bukan.

Dalam situasi saat itu dakwah Islamiyah marak dilakukan bahkan telah dapat membangun gedung sebagai sarana pendidikan yang bernama Taman Pendidikan Al-Qur'an *Raudatus Syubhan*. Para remaja yang biasanya setelah maghrib nongkrong di serambi masjid atau sibuk cari pekerjaan luar berkumpul bersama-sama di TPQ untuk mengaji Al-Qur'an dan kitab kuning *Dadhom Jazariyah*.

2) Pergeseran kearah negatif.

Situasi global yang mengharuskan manusia terjebak pada usaha peningkatan ekonomi telah menyebabkan sebagian masyarakat Desa

Tabaloan berkontribusi oleh opini umum sebagaimana yang pernah dikatakan oleh seorang sutradara film anak nusantara Roko Tole dalam syair lagunya yang berbunyi "*zamane wes edan yen ora melu edan bakai nggak kuman*" ternyata juga berpengaruh dalam kehidupan sebagian masyarakat Desa Tabaloan. Salah satunya adalah persaingan dalam kehidupan ekonomi yang mengakibatkan hubungan antar sesama menjadi putus, dan sebagainya.

c. Dalam Bidang Akhlaq

Akhlaq adalah merupakan ajaran Islam yang fundamental terutama sekali dalam hubungannya terhadap sesama. Rasulullah saw sendiri pada dasarnya diutus oleh Allah swt ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlaq manusia melalui ajarannya yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang keduanya mengandung pokok-pokok ajaran yang diperuntukkan bagi manusia sebagai pegangan hidup dalam kehidupan mereka sehari-hari. yang dalam kurun - waktu selalu mengalami perubahan.

Sebagaimana yang terkandung dalam syair lagu pada sub bab di atas terkandung makna bahwasanya globalisasi telah menjebak manusia untuk aktif dalam percaturan disegala bidang bilamana manusia ingin maju dan tidak

ketinggalan zaman. Akibat pengaruh industrialisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikonsumsi oleh era globalisasi telah membawa masyarakat Desa Tebalooan menjadi suatu masyarakat yang individualis bahkan materialistik.

Diantara aktualisasi atau penerapan nilai ajaran Islam dalam bidang akhlaq yang membawa mereka menjadi masyarakat individualis adalah dimulai dengan gaya kompetisi telah mengakibatkan ada sebagian masyarakat yang memutuskan hubungan persaudaraan, sehingga diantara tetangga semakin jauh. Situasi kemasyarakatan sudah mirip budaya di perkotaan.

B. Dakwah Islamiyah ditengah Masyarakat Desa Tebalooan

Islam pada hakekatnya adalah agama dakwah, yakni agama yang mewajibkan bagi pemeluknya untuk menyebarkan ajarannya kepada seluruh umat manusia, sebagaimana dalam firmanNya surat Al-Imron ayat 124 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah kepada yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Departemen Agama RI, 1997 : 93).

Usaha menyebarkan ajaran Islam tersebut disebut sebagai Dakwah Islamiyah. Adapun yang dimaksud dengan dakwah Islamiyah itu sendiri adalah untuk merealisasikan ajaran Islam ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang selalu mengalami perubahan dengan tujuan menjadikan umat ini (masyarakat) menjadi umat (masyarakat) yang patuh pada perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya, agar mereka selamat dan berbahagia di dunia dan akhirat kelak.

Ditengah arus perubahan situasi yang terjadi pada masyarakat Desa Tebalooan, eksistensi dakwah Islamiyah bila dihadapkan pada realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat semakin berat dan kompleks. Perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi mau tidak mau merubah aturan-aturan dan tata nilai yang selama ini sudah dianggap mapan dan dipegang secara kokoh oleh masyarakat. Nilai-nilai yang sudah mapan itu semakin hari semakin dirong-rong kewibawaanya oleh perubahan sosial yang begitu cepat. Dampak negatif dari kemajuan ilmu dan teknologi juga semakin hari semakin nampak menumpuk pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi dan sosial masyarakat.

Oleh sebab itu keberadaan dakwah Islamiyah sangat memberikan arti dan peran yang penting akan terealisasinya ajaran Islam sebagai ajaran yang *rahmatan lil alamin* ditengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Tabalooan.

Berangkat dari prespektif tersebut, untuk merealisasikan ajaran Islam ke dalam tatanan kehidupan masyarakat Desa Tabalong telah diperankan dan juga dipengaruhi oleh tiga faktor yang antara lain :

1. Peran Ulama

Peran ulama sangatlah memberikan arti dalam kehidupan masyarakat untuk menuju kepada suatu kehidupan duniawi dan ukhrowi yang luhur. Ulama sebagai *warosatul anbiya'* (pewaris Nabi) adalah pengemban tugas mulia, menunaikan *amar ma'ru nahi munkar* sebagaimana perintah Allah swt. Dalam firman-Nya surat Al-Jumu'ah ayat 2 disebutkan :

هو الذي بعث في الامم رسولا منهم يتلوا عليهم آياته ويزكيهم ويعلمهم

الكتب والحكمة وان كانوا من قبل لفي ضلال مبين (الجمعه : ٢)

Artinya : "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata" (Al-Jumu'ah : 2) (Departemen Agama RI, 1989 : 28).

Nabi pun bersabda :

عن قيس بن كثير قال : فإني سمعت رسول الله ص.م يقول : ان العلماء

ورثة الانبياء ان الانبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما انما ورثوا العلم فمن

احذره فقد احذ بحظ وافر (رواه ترمذی) "سنن ترمذی : ٢٨٢٣ : ١٥٣"

Artinya : Dari Qois ibnu Katsir berkata : Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah Saw bersabda : Sesungguhnya ulama adalah ahli waris para Nabi. Para nabi tidak mewariskan emas dan perak. Yang mereka wariskan adalah ilmu. Barang siapa yang mengambil warisannya maka ia mendapat keuntungan yang sempurna”
 (H.R.Turmudzi)
 (Sunan Turmudzi : 2823 : 153)

Karena pengaruh budaya Barat, dalam diri umat Islam ada yang mengalami pergeseran pandang. Sebagian dari mereka menjadikan manusia sebagai tujuan hidup dan mementingkan kehidupan materi. Demikian juga yang terjadi pada masyarakat Desa Tabalooan, pergeseran pandangan telah terjadi kini mereka lebih mementingkan ilmu yang bisa cepat menghasilkan uang. Ilmu-ilmu agama yang seharusnya menjadi fokus utama kajian mereka semakin kurang diminati. Fenomena tersebut merupakan tantangan berat bagi ulama. Sebab ketika masyarakat sudah mengejar kesenangan hidup duniawi, maka yang terjadi adalah timbul suatu persaingan.

Dalam rangka menghadapi gejolak perubahan sosial yang semakin kompleks dalam kehidupan masyarakat Desa Tabalooan maka peran ulama dalam keberadaannya mempunyai peran ganda terhadap kewajiban dakwah Islamiyah dan dampak lain karena kharismanya sehingga menyebabkan keberadaannya adalah merupakan suri tauladan (panutan) bagi masyarakat.

Oleh karena itu keberadaannya sebagai pengemban ajaran Islam akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Peran Ulama sebagai Penyebar Ajaran Islam.

Islam pada hakekatnya adalah agama dakwah, yaitu agama yang mewajibkan bagi pemeluknya untuk menyebarkan ajaran Islam. Untuk menyebarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam adalah sudah menjadi kewajiban bagi para ulama untuk senantiasa mengajak umat menuju kepada jalan Ilahi. Dalam rangka tersebut usaha-usaha telah dilakukan oleh para ulama di Desa Tabaloan adalah sebagai berikut

1). Pengajian kitab kuning :

- K.H.M. Rahmat Manab, dengan melalui metode *billisan* (*The spoken word*) beliau mengajarkan kandungan kitab *Irsyadul Ibad* (fiqih) kepada sejumlah 30 orang remaja setiap *ba'da* Ashar di gedung Da'watul Khoiriyah Tabaloan.
- H.M. Anwar Syadad (Alm) kemudian dilanjutkan oleh kedua putra beliau yakni H. Ubaidillah dan H. Mujib Ridwan, beliau mengajarkan kitab *Nashoihul Ibad* (fiqih) kepada sejumlah bapak, ibu dan remaja sebagian dari masyarakat Desa Tabaloan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Sabtu malam Ahad di rumah beliau Jl. Telaga Biru No. 84 RT.11 RW 01. Pengajian kitab kuning ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *billisan*

dan bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat dalam menjalankan ibadah *amaliyah* sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- M. Ilham, dengan melalui kitab *Nadhom Jazariyah* beliau mengajak para remaja untuk mempelajari bersama tehnik-tehnik dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini beliau laksanakan setiap *ba'da* Maghrib dengan bertempat di gedung TPQ *Raudhotus Syubhan*.

2) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Jenis kegiatan ini selalu dilaksanakan setiap ada peringatan hari besar Islam, antara lain :

- Peringatan *Isro'* dan *Mi'roj* Nabi Muhammad saw.
- Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.
- Peringatan tahun baru Islam (Hijriyah).
- Peringatan Nuzulul Qur'an pada tanggal 17 Ramadhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- dan sebagainya.

Dalam kegiatan tersebut tidak hanya para ulama setempat yang ber-*mauidhotul hasanah* namun juga para panitia penyelenggara mengundang *da'i/mubaligh* untuk menyampaikan ceramahnya kepada masyarakat Desa Tabaloan agar ibadah mereka semakin meningkat.

3) Upacara Ritual

Jenis kegiatan ini adalah berbentuk seperti : upacara pernikahan, khitanan, *walimatul hamli* dan lain sebagainya, yang kesemua ini mengandung nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sosial manusia. Nilai dakwah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, ini juga terkandung hikmah dari kegiatan tersebut yang secara langsung juga disampaikan oleh para da'i yang diundang. Jenis-jenis kegiatan ini biasanya dilaksanakan di rumah-rumah warga yang mempunyai hajat.

4) Jama'ah *Istigosah*, Yasin dan Tahlil.

Jenis kegiatan ini biasanya rutin dilakukan melalui sebuah jam'iyah yang terorganisir. Adapun jam'iyah yang menyelenggarakan kegiatan tersebut adalah :

- Jama'ah NU, dalam hal ini biasa dipimpin oleh bapak K.H.M. Rahmat Manab dan bapak M. Ilham.
- Jama'ah Muslimat NU, dipimpin oleh Hj. Lailiyah.
- Jama'ah Fatayat NU, dipimpin oleh Ibu Marfu'ah, Hj. Ummu Habibah dan Ibu Siti Nafilah.
- Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa, disamping mempelajari seni bela diri setiap hari Kamis diakhir bulan biasanya mereka mengadakan *istigosah* bersama setelah sebelumnya membaca

bacaan yasin dan tahlil. Kegiatan ini dipimpin oleh Bapak Khoirul Anam dan biasanya diselenggarakan di rumah saudara Ukhrit.

5) Seni Bela Diri

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa kegiatan ini dipimpin oleh Bapak Khoirul Anam dan diikuti oleh remaja yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa rayon Tebaloan. Dengan berorientasikan kepada terciptanya pemuda yang bersifat kesatria yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa, mereka digembleng untuk menjadi sebuah barisan yang selalu menegakkan kebenaran di bumi pertiwi ini.

6) Diba'iyah dan *Muhadhoroh*

Salah satu dari pada proses pengkaderan dan pelestarian seni budaya Islam, diadakanlah kegiatan jam'iyah diba'iyah dan *muhadhoroh* yang diselenggarakan setiap satu minggu sekali pada hari yang berlainan, ada yang hari Kamis dan ada yang menyelenggarakan pada hari Ahad. Kegiatan in dilaksanakan di musholla-mushola dan juga di masjid yang pada mulanya adalah atas bimbingan dan anjuran ulama setempat.

7) Khotmil Qur'an

Kendatipun jenis kegiatan ini adalah dilakukan secara bersama-sama, namun kegiatan ini juga ada yang memimpin, dan biasanya kegiatan ini dipimpin oleh Bapak Ilham dan Ibu Siti Nafilah dan Ibu Marfu'ah. Kegiatan inipun juga terkadang didatangkan dari luar seperti mengundang jam'iyah seamaan asuhan Ibu Nyai Hj. Elok dari Gresik.

8) Ziarah Wisata

Salah satu kegiatan yang diprakarsai oleh sebuah lembaga namun tidak menutup dari asuhan dan bimbingan ulama setempat adalah ziarah wali songo yang kemudian diikuti dengan wisata ke tempat bersejarah. Biasanya kegiatan ini dilakukan setahun sekali sebagai upaya untuk selalu mengingatkan perjuangan para ulama dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam bagi kebahagiaan umat manusia khususnya di tanah Jawa ini sehingga harapan bagi penyelenggara masyarakat akan selalu melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap kehidupannya.

b. Ulama sebagai suri tauladan (panutan masyarakat)

Luas tidaknya pengaruh seorang ulama dalam masyarakat adakalanya karena faktor kepribadian yang meliputi besarnya kecakapan dari pancaran kejiwaan yang mereka miliki.

Sebagai panutan masyarakat sudah barang tentu segala fenomena yang terjadi harus selalu diikuti dan dicermati oleh mereka, sebab bila tidak, ulama akan tergeser pengaruhnya dalam pandangan masyarakat Desa Tebaloan sehingga dapat menghambat proses dakwah Islamiyah yang mereka lakukan.

Dalam statusnya sebagai panutan masyarakat, para ulama tersebut adalah tempat bertanya yang harus menjawab segala yang persoalan yang dihadapi masyarakat Desa Tebaloan baik persoalan mengenai masalah agama, sosial kemasyarakatan bahkan masalah politik. Dalam hal ini mereka tidak segan-segan membuka diri, rumah mereka terbuka setiap saat sebagai tempat silaturahmi dan tukar pikiran.

2. Pengaruh Umaro' (pemerintah)

Umaro' (pemerintah) sebagaimana telah di sebutkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أَوْلِيَّ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman taatilah kamu semua kepada Allah dan taatlah kamu semua kepada rasul-Nya dan *ulil amri* (pemerintah)" (Q.S. An Nisa' : 59) (Departemen Agama RI, 1989 : 128).

Adalah sosok yang harus ditaati demi kemajuan dan kejayaan umat Islam. Namun daripada itu ketika mereka menjadi penyebab penyelewengan ke arah kehancuran maka mereka tidak lagi menjadi sosok yang harus ditaati, sebaliknya penyelewengan yang mereka buat harus dibasmi.

Sementara itu di Desa Tebalan, pengaruh umaro' (pemerintah) juga menjadi penyebab maju mundurnya syi'ar Islam. Oleh karena itu diharapkan umaro' di desa ini adalah sebagai berikut :

a. Pemersatu umat

Artinya mereka bekerja sama dengan para ulama dalam rangka mengajak masyarakat Desa Tebalan bersatu dalam ukhuwah Islamiyah.

b. Sebagai cermin pemimpin suri tauladan

Artinya ketika mereka masih eksis dalam pengembangan dakwah Islamiyah masyarakat pun mentaatinya, namun ketika mereka berangsur-angsur mengesampingkan majunya pengembangan dakwah Islamiyah masyarakat pun menjauhi mereka. Oleh karena itu mereka haruslah menjadi suri tauladan yang baik, yakni bersama-sama para ulama menjadi da'i meskipun dengan lingkungan yang berbeda.

3. Peranan Organisasi dan Lembaga

Organisasi sebagai sarana tempat berkumpulnya orang-orang yang bekerja dalam membentuk suatu kegiatan menuju tercapainya suatu tujuan adalah merupakan salah satu bentuk sarana yang dapat menjadikan proses

dakwah Islamiyah pada masyarakat Desa Tebaloan mengarah pada suatu kemajuan.

Dalam kesempatan itu terdapat berbagai macam lembaga dan atau organisasi yang digunakan sebagai sarana dakwah Islamiyah pada masyarakat Desa Tebaloan, antara lain sebagai berikut :

a. Organisasi Kemasyarakatan

1) Nahdlatul Ulama, organisasi kemasyarakatan yang didalamnya juga memiliki badan otonom seperti Muslimat NU, Fatayat NU dan juga mempunyai sebuah lembaga yang didalamnya merupakan tempat belajar para ksatria muda yang bernama Ikatan Pencak silat Pagar Nusa NU telah digunakan oleh masyarakat Desa Tebaloan dalam upaya penerapan nilai ajaran Islam melalui beberapa jenis kegiatan, yang bertujuan :

- Membentuk suatu jama'ah sosial kemasyarakatan. Bentuk kegiatan yang terselenggara tersebut antara lain :

a) Jama'ah *istighosah*

b) Jama'ah Yasin dan tahlil

c) Khotmil Qur'an

d) Haul masal

Realisasi dakwah :

Semua bentuk kegiatan tersebut di atas dilakukan oleh anggota jam'iyah Nahdlatul Ulama ranting Tebaloan dengan tujuan untuk meningkatkan

keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Adapun manfaat yang terkandung didalamnya adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Hubungan vertikal (*hablum mina Allah*)

Yaitu membentuk hamba yang beriman dan bertaqwa.

- Hubungan horisontal (*hablum mina nas*)

- * Dengan berkumpul dalam suatu jama'ah maka akan menciptakan ukhuwah Islamiyah yang berakhlakul karimah.

- * Terciptanya solidaritas antar sesama muslim.

- * Peningkatan pendidikan agama terhadap masing-masing individu.

- * Dan lain-lain

- Mencetak muslim yang tangguh dan berjiwa kesatria. Seni bela diri yang tergabung dalam aktivitas kegiatan pemuda Pagar Nusa, melalui perkumpulan ini mereka digembleng setiap malam Jum'ah dengan diisi ilmu kanuragan oleh suhunya mereka yaitu Bapak Choirul Anam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping itu disela-sela kegiatan mereka melakukan *istighosah* sebagai pengamalan untuk mendapatkan petunjuk dari Allah swt.

- Mencetak muslim yang berjiwa sosial

Melalui wadah jam'iyah tersebut, ketika ada suatu kegiatan para anggota menyisihkan sebagian hartanya berupa uang dan beras minimal Rp. 500,00 dan beras $\frac{1}{2}$ liter untuk dikumpulkan dan nantinya dibagikan kepada fakir miskin.

2) Muhammadiyah

Satu lagi organisasi tempat beraktivitas sebagian masyarakat Desa Tebaloan adalah Muhammadiyah. Sebagai organisasi kemasyarakatan, di

Desa Tebaloan Muhammadiyah lebih banyak bergerak di dalam bidang pendidikan, antara lain :

- Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baitur Rahmah*, melalui lembaga pendidikan yang dibentuk ini organisasi ini berusaha mencetak kader muslim yang bertaqwa dan mampu menghadapi tantangan zaman.
- Dengan bertempat di musholla *Baitur Rahmah*, mereka membentuk kelompok pengajian Al-Qur'an yang diikuti oleh sebagian remaja Desa Tebaloan dan ibu-ibu.

b. Lembaga Pendidikan

1) Yayasan *Dakwatul Khoiriyah*

Sebagai sarana yang bergerak dalam bidang pendidikan Yayasan *Dakwatul Khoiriyah* juga berperan dan berpengaruh terhadap perkembangan dakwah Islamiyah pada masyarakat Desa Tebaloan.

Dalam peranannya yayasan ini mendirikan :

1. TK Muslimat 45 Tealoan sebagai sarana pendidikan formal tingkat dasar yang mencetak benih-benih panji Islam dalam menatap hari esok.

2. Tamana Pendidikan Al-Qur'an *Raudlotus Subhan*, sebagai sarana pendidikan non formal yang berusaha menerapkan kembali nilai suci yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an lembaga ini sangat berperan dan berpengaruh sekali terhadap pembentukan sikap dan pola perilaku anak didik dan juga berimbas kepada orang tua mereka karena mengetahui keberhasilan belajar putra-putri mereka. Sebagai contoh realitas yang ada sekarang ini banyak anak-anak yang pandai mengaji setelah mereka menekuni belajar di sini, demikian akhirnya timbul sikap kedermawanan orang tua mereka ketika ada acara yang diselenggarakan oleh pendidikan ini. Mereka tidak segan-segan lagi turut berpartisipasi baik moril maupun materiil demi perkembangan lembaga ini.
3. MI *Dakwatul Khoiriyah*, sebagaimana kedua lembaga di atas madrasah yang dalam naungan Yayasan *Dakwatul Khoiriyah* ini adalah lembaga pertama kali dari rintisan yayasan ini. Pengaruhnya terhadap perkembangan dakwah Islamiyah di Desa Tebaloan sangat besar sekali, karena dalam lembaga ini da'i secara kolektif diterapkan karena untuk mengantisipasi proses pergeseran nilai ajaran Islam yang terjadi di Desa Tebaloan, dimana pengaruh eksistensi ulama mulai tergeser oleh peran *agniyaa'* yang semakin bisa memenuhi

kehidupan materi masyarakat yang disebabkan oleh adanya pandangan yang mulai berubah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam lembaga ini para da'i tersebut sebagai pengurus Madrasah

Ibtida'iyah *Dakwatul Khoiriyah* adalah terdiri dari para ulama, tokoh masyarakat, dan hartawan. Dakwah mereka yang pada mulanya adalah bergerak hanya dibidang pendidikan saja akhirnya kekelektifan mereka berimbas pada semaraknya aktivitas kegiatan keagamaan di luar lembaga ini. Sehingga akhirnya saat ini merekalah pemeran aktif perkembangan dakwah Islamiyah pada masyarakat Desa Tebalan.

2) Taman Pendidikan *Miftahul Ulum*

Sebuah taman pendidikan yang berorientasikan pada perkembangan budaya Islam secara modern dan salafiyah, dalam aktifitasnya selain anak didik diajarkan mengaji Al-Qur'an di sini juga diajarkan perpaduan budaya Islami dan modern seperti drum band Islami dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Lembaga ini juga berperan pada pembentukan sikap dan pola perilaku masyarakat Desa Tebalan.

Dalam peran dakwah Islamiyahnya anak didik diajarkan bagaimana menjadi seorang *mubaligh* melalui kegiatan *muhadhoroh*.

Dengan melalui beberapa aktifitas kegiatan yang dilaksanakan secara otomatis sikap dan pola perilaku sang guru membentuk sikap anak didik.

BAB V

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendahuluan

Pada tahap akhir dalam bagian penulisan karya ilmiah ini adalah tahap interpretasi, dimana dalam tahap ini dilakukan penganalisaan dari pada hasil *site* penelitian. Dalam proses menganalisa dalam tahapan ini dilakukan analisa berbentuk *grounded* atau analisa komparasi konstan, yaitu menganalisa dengan menimbulkan teori berdasarkan data yang ada di lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan sekaligus analisa di lapangan pula yang berupa kalimat hipotesa (yaitu dihasilkan dari penghubungan kategori-kategori dan propertaisnya) dalam tahap ini diinterpretasikan (dibandingkan) dengan teori sebagaimana dikehendaki dalam analisa ini (analisa *grounded*). Adapun temuan yang dihasilkan adalah merupakan sebuah teori.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teori ini menurut Glasser *and* Starouss disebut sebagai teori substantif, yaitu teori yang berasal dari penelitian yang substantif (empiris) tertentu yang mempunyai generalisasi yang berbeda-beda. Generalisasi yang berbeda-beda itu dimaksudkan bahwa teori yang dihasilkan tingkat generalisasinya hanya berlaku pada obyek penelitian sejenis, karena temuan tersebut berupa data empiris tertentu, maka untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang relevan dengan hasil

penelitian yang ada, harus dibandingkan dengan teori yang sudah digeneralisasikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Beberapa Hasil Temuan

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat mau tidak mau telah membawa pergeseran terhadap tata nilai kehidupan. Dalam pergeserannya pada masyarakat Desa Tebalan agaknya perubahan sosial telah membawa ke arah positif dan negatif pada masyarakat Desa Tebalan dalam upaya menerapkan nilai ajaran Islam. Diantara beberapa bentuk pergeseran penerapan nilai ajaran agama Islam yang berhasil peneliti temukan adalah sebagai berikut :

1. Pergeseran kearah positif, diantaranya adalah :

- Kerja sama antara Ulama dan Umara' dalam proses dakwah Islamiyah telah menimbulkan :
 - a. Persatuan dan kesatuan (Ukhuwah Islamiyah)
 - b. Meningkatnya dakwah Islamiyah.
 - c. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan syariat Islam.
 - d. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan yang ada.
- Dampak dari pada Ukhuwah Islamiyah antara Ulama dan Umara' telah berhasil menciptakan sarana ibadah yang berupa musholla-musholla yang didirikan di RT II (Musholla *Arrohman*) dan RT III, yang tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam peningkatan pengamalan ibadah dan

aktifitas kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di tempat tersebut (musholla-musholla itu).

- Didirikannya Lembaga-lembaga Pendidikan yang berupa Madrasah Ibtida'iyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah merupakan sarana dakwah yang nantinya dapat menjawab tantangan zaman.
- Kegiatan Keagamaan yang dilakukan dalam bentuk Jamiyah yang terorganisir telah membawa peningkatan dalam segi :
 - a. Semaraknya aktifitas kegiatan di masing-masing organisasi keagamaan.
 - b. Peningkatan kesadaran beragama terutama sikap kedermawanan, karena perjuangan membutuhkan pengorbanan.
 - c. Meningkatnya pengamalan seni dan nilai ajaran Islam.
 - d. Meningkatnya Ukhuwah Islamiyah intern organisasi.
 - e. Pengajian umum dan silaturahmi dalam masing-masing organisasi kemasyarakatan menghasilkan peningkatan *akhlaqul karimah*, adanya nasehat, saran dan motivasi terhadap masyarakat (obyek dakwah).
 - f. *Menegement* dakwah yang baik.
- Dalam proses dakwah Islamiyah yang dilakukan para ulama menyebabkan :
 - a. Masyarakat/umat (obyek dakwah) sadar akan pentingnya menggali dan mengetahui nilai-nilai ajaran Islam yang selama ini mereka abaikan, sehingga dengan mengetahui dan memahaminya akan menggugah mereka untuk meningkatkan ibadah kepada Allah swt.

b. Luasnya wawasan keagamaan dan kemasyarakatan yang dimiliki ulama Desa Tebaloan semakin berpengaruh terhadap peningkatan kewibawaan

mereka, sehingga dengan begitu dakwah Islamiyah terhadap masyarakat

Desa Tebaloan dapat berjalan sesuai dengan sasaran. Disamping itu juga luasnya wawasan yang mereka miliki sehingga menyebabkan mereka bagaikan kamus hidup yang siap memberikan jawaban akan berbagai persoalan telah menimbulkan sikap kritis pada masyarakat.

- Perkembangan teknologi komunikasi dan sarana komunikasi dapat memperlancar informasi keagamaan dan proses dakwah Islamiyah.
- Meningkatnya ekonomi masyarakat akibat banyaknya penghasilan yang diperoleh dari hasil panen tambak, dapat memperlancar dan meningkatkan rasa perjuangan dalam menegakkan ajaran Islam ditengah-tengah perubahan sosial.

2. Pergeseran ke Arah Negatif, diantaranya adalah :

- Perpecahan yang terjadi antara ulama dan umaro' menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan yang ada.
- Perpecahan dikalangan ulama telah menimbulkan perpecahan dalam masyarakat sehingga masyarakat terpecah secara berkelompok-kelompok membentuk aktifitas masing-masing, yang mana satu sisi memang membawa dampak positif dalam segi semakin meningkatnya kegiatan keagamaan, namun disisi lain persaingan yang dapat memutuskan hubungan

persaudaraan darah dan bahkan sampai memutuskan hubungan atau ukhuwah Islamiyah.

- Pengaruh perkembangan atau kemajuan industrialisasi yang terdapat dikawasan kota Gresik menyebabkan adanya sikap egoistik, matrelistik dan terkadang individualistik.

Dari beberapa sikap tersebut telah menimbulkan sikap kompetisi (persaingan) dalam masyarakat dalam segi status kekayaan dan jabatan, yang juga sampai menimbulkan terputusnya ukhuwah Islamiyah.

- Semakin jarang terlihat para jama'ah di masjid karena kurang bijaksananya pemerintahan desa dalam mengelola masjid sebagai sarana peribadatan.
- Pengaruh adat yang masih melekat dalam norma kehidupan mereka terutama kaum tua masih mempengaruhi pola pikir mereka sehingga menyebabkan pandangan yang seharusnya tidak dilakukan bahkan terkadang bertolak belakang masih juga terkadang mereka lakukan padahal kenyataannya mereka semakin kritis. Sikap yang dimiliki golongan tua ini pun sampai menghambat pola pikir generasi muda Desa Tebaloan yang sudah kritis dalam menghadapi tantangan zaman, bahkan pengaruh adat pun terkadang berhasil mengelabui mereka menuju kesuksesan. Adapun pengaruh adat diantaranya sebagaimana terlihat dari segi papannya kedudukan dalam bekerja.

C. Perbandingan antara Temuan dengan Teori

Sebagai tindak lanjut dari analisa, peneliti akan membandingkan hasil temuan dengan teori yang relevan dan sesuai dengan rumusan penelitian yang telah dikemukakan terdahulu. Adapun perbandingan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim) adalah merupakan salah satu bentuk ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim, karena persaudaraan akan menciptakan persatuan dan kesatuan antar sesama sehingga terwujudlah rasa aman tentram menuju kemakmuran.

Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Al-Qur'an disebutkan :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ ...

Artinya : "Dan berpeganglah kamu semua kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai " (Q.S. Ali Imron : 103)
(Departemen Agama RI, 1989 : 93).

Selain hal itu yang menjadi titik persoalan adalah adanya konflik yang terjadi pada masyarakat Desa Tebaloan yang dimulai adanya perbedaan pendapat dikalangan ulama disamping juga ada persoalan *policey* (perebutan kekuasaan) telah berdampak pada masyarakat dalam kaitannya dengan

penerapan nilai ajaran agama yang mereka laksanakan sehari-hari. Realita yang demikian dapat ditinjau sebagaimana berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 a. Tinjauan Agama

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Dr. Nurcolis Majid sebagaimana yang telah dikatakan dimuka bahwa, agama memang selalu menjadi sumber sistem nilai, dan sistem moral sebagai landasan pembangunan peradaban (Majid, 1994 : 161).

Sebagai sumber sistem nilai, nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an dikatakan :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S. Ar-Ro'du : 11) (Departemen Agama RI, 1989 : 370).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana ayat tersebut di atas bila konflik yang terjadi tidak diarahkan pada hal-hal yang positif maka tidak mustahil bila yang timbul adalah suatu perpecahan yang merupakan kemunduran Islam.

Dalam hal ini meskipun terjadi konflik dikalangan ulama namun yang terjadi pada masyarakat Desa Tebaloan adalah semakin maraknya aktifitas keagamaan dikalangan masing-masing intern umat.

b. Tinjauan Sosiologi Agama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam dimensi sosiologi, manusia dalam kehidupannya adalah merupakan bagian dari makhluk sosial yang selalu mengadakan interaksi dengan sesamanya. Dalam kehidupan beragamanya, interaksi timbal balik menandakan bahwa suatu ketika agama – ajaran, struktur dan pranata keagamaan akan mempengaruhi perilakunya dalam masyarakat dan intreprestasinya akan menghasilkan suatu tindakan-tindakan (Basid, 1997 : 29).

Yang menjadi titik persoalan adalah tindakan-tindakan yang dihasilkannya yang berupa suatu pertentangan (*conflic*) telah menjadi suatu proses sosial pada masyarakat Desa Tebaloan, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia saling bersaing mencari keuntungan ataupun jabatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini *conflic* adalah merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan.

Adapun terjadinya konflik dapat disebabkan oleh adanya :

- (1) Perbedaan antara individu-individu (perbedaan pendirian dan perasaan).

- (2) Perbedaan kebudayaan (perbedaan kepribadian dari orang perorang tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut).
- (3) Perbedaan kepentingan (baik kepentingan ekonomi, politik dan sebagainya).
- (4) Perubahan sosial (perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat dan untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat) dan ini menyebabkan golongan-golongan yang berbeda pendiriannya (Soekanto, 1990 : 107-108).

Penyebab pertentangan yang demikian dapat membawa kepada perubahan yang positif sepanjang pertentangan itu tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial di dalam struktur sosial.

Dalam konsep tersebut di atas bila dibandingkan dengan situasi yang terjadi pada masyarakat Desa Tebaloan bahwa penyebab adanya pergeseran penerapan nilai-nilai ajaran agama adalah dimulai adanya perubahan sosial yang mempengaruhi kebudayaan masyarakat. Perubahan tersebut adalah pengaruh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin menimbulkan kehidupan baru yang akhirnya menimbulkan adanya perbedaan antara kebudayaan yang lama dan baru yang kadang juga menjadi suatu pertentangan dan juga telah menjadi suatu kompromi yakni perpaduan kebudayaan lama dan baru. Perbedaan dan hasil kompromi tersebut bisa

berasal dari latar belakang kebudayaan yang tidak sama dari antara penduduk asli dan pendatang. Percampuran dan pertentangan dalam kebudayaan tersebut mulai timbul dari adanya persaingan (*kompetition*) karena memperebutkan kepentingan-kepentingan individu ataupun dalam kelompok.

Dalam tinjauan teori konflik sebagaimana yang menjadi terkenal karena dijadikan sebagai alat analisis hubungan dan perbedaan atas berkat pikiran Karl Marx. Dalam pandangan teori konflik ada beberapa asumsi, antara lain :

- (1) Manusia sebagai makhluk hidup memiliki sejumlah kepentingan yang paling besar yang mereka inginkan dan mereka berusaha untuk mendapatkan kepentingan tersebut.
- (2) Kekuasaan mendapatkan suatu penekanan sebagai pusat hubungan sosial. Kekuasaan bukan hanya merupakan sesuatu yang langka, dan tidak terbagi secara merata sehingga merupakan sumber konflik, tetapi hakekatnya kekuasaan juga bersifat pemaksaan.
- (3) Ideologi dan nilai-nilai dipandang sebagai suatu senjata yang digunakan oleh kelompok-kelompok yang dipandang sebagai suatu senjata yang digunakan oleh kelompok-kelompok yang berbeda (Basid, 1997 : 9).

Dari beberapa tinjauan tersebut di atas yang terpenting adalah bagaimana ukhuwah Islamiyah dapat tetap menjadi pedoman hidup

bermasyarakat. Dengan tercapainya ukhuwah Islamiyah yang merata dalam kehidupan masyarakat Desa Tebaloan sebagaimana yang telah dimulai dari kehidupan masing-masing individu sampai seterusnya dari masing-masing kelompok yang tidak hanya kerja sama antara ulama dan umaro' saja, maka yang demikian akan menjadikan proses dakwah Islamiyah (penyebaran nilai agama Islam) akan terwujud.

2. Sebuah Konsep Pengkaderan

Proses penyebaran ajaran Islam tidak hanya dilakukan secara dakwah *billisan* melalui ceramah secara umum saja, namun yang sangat penting daripada itu adalah bagaimana mencetak generasi penerus agama yang dalam kurun akan datang dapat menjadi penerus perjuangan para ulama. Sebagaimana sebuah hadits nabi dikatakan :

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْعَاصِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ
 «إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ
 الْعُلَمَاءِ . فَإِذَا كَمَّ يَبْقَى عَالِمًا أَخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَالًا فَاسْتَلَوْا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ
 فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا» (رواه ابن ماجه) . سنن ابن ماجه الجزء الأول : المقدمة (٨) : ٢٠

Artinya : Dari Hisam ibnu Urwah dari ayahnya dari Abdullah ibnu Ash, Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda : “Sungguh Allah tidak akan mencabut ilmu dengan begitu saja, melainkan mencabut para ulamanya, sehingga tatkala mereka telah tiada, maka orang-orang jahil yang dengan gampang suka mengambil keputusan tanpa dasar ilmu, mereka pun tersesat lagi menyesatkan”. (HR. Ibnu Majah)
 (Sunan Ibnu Majah Juz Awal : Muqodimah (8) ; 20)

Kekhawatiran yang demikian adalah menjadi suatu masukan sekaligus pedoman yang harus kita waspadai. Oleh karena itu dalam dakwah Islamiyah pada masyarakat Desa Tebalan melalui sarana pendidikan baik TPQ, MI dan sebagainya adalah merupakan suatu sarana metode dakwah dalam upaya proses pengkaderan muslim yang berkualitas. Karena dalam proses penyebaran Islam sebagai agama dakwah adalah merupakan tugas seorang muslim yang harus dilaksanakan, diterapkan dan diamankan sehingga tercapailah dengan sempurna ajaran Islam dalam menciptakan kebahagiaan makhluk di dunia sampai di akhirat.

Dalam proses tercapainya individu muslim yang dapat menjadi kader Islam adalah tersurat dalam makna muslim yang berkualitas. Sebagaimana dengan sabda Rasulullah saw yang berbunyi :

عن ابي هريرة قال : قال رسول الله ﷺ : المؤمن القوي خير و احب الى الله من المؤمن الضعيف و في كل خير احرص ما ينفعك واستعين بالله ولا يعجز

(رواه ابن ماجه) "سنن ابن ماجه الجزء الاول : المقدمة (٧٩) : ٣١"

Artinya : Dari Abi Hurairah r.a. Berkata : Bersabda Rasulullah Saw.
: "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Dan dalam tiap-tiap kebaikan berusaha dengan sungguh-sungguh atas apa yang bermanfaat bagimu dan mohonkanlah pertolongan kepada Allah".

Peningkatan sumber daya manusia (penciptaan mukmin berkualitas) adalah merupakan kekuatan sekaligus pondasi kejayaan Islam dalam masa peradaban.

Kehidupan materialistik, individualistik dan sebagainya akan mampu tergeser bila kualitas sumber daya manusia benar-benar terjadi. Sehingga bagaimanapun keadaannya dengan kekuatan agama sebagai pedoman hidup akan nilai-nilai ajarannya dan pengelolaan akal sebagai anugrah dari Ilahi bila mampu dijadikan sumber kekuatan oleh manusia maka yang terjadi adalah nafsu sebagai anugrah Ilahi yang kedua kepada manusia akan dapat terarahkan kepada kemanfaatan.

D. Sebuah Gagasan tentang Antisipasi Dakwah dalam Proses Pergeseran Penerapan Nilai Ajaran Agama dalam Perubahan Sosial di Desa Tebalooan

Dinamika perubahan sosial dalam gerak gravitasinya telah melahirkan berbagai peradaban baru, dimana tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, detik demi detik telah menimbulkan pergeseran sikap dan pola kehidupan pada diri manusia.

Ditengah-tengah perubahan sosial saat ini dimana manusia sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat mempunyai suatu kewajiban disamping hak-hak pribadinya.

Kewajiban manusia sebagai makhluk sosial diharapkan mampu menciptakan suasana *baidatun thoyyibatun warobbun ghafir* sebagai wujud akan

terciptanya rasa aman dan tentram dalam lingkungannya, sebagaimana dalam firman Allah yang tertuang dalam surat Al-Baqoroh ayat 126 yang berbunyi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ
 بِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdo’a : “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rizki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian”. Allah berfirman : “Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali” (Departemen Agama RI, 1989 : 33).

Sementara itu terjadinya berbagai krisis yang terjadi saat ini terutama krisis moral yang mulai melanda dimana-mana. Timbulnya sikap egoistik, materialis dan individualis yang sangat menonjol, dakwah sebagai bentuk ajakan menuju suatu tatanan kebahagiaan duniawi dan ukhrowi, ditengah-tengah perubahan sosial budaya masyarakat Desa Tebaloan sebagai langkah yang harus dilakukan adalah :

1. Dakwah dengan sistem organisasi jaringan

a. Sehat Jasmani

Yang dimaksud dengan sistem organisasi jaringan disini adalah adanya hubungan batin yang kuat diantara setiap individu muslim tanpa

dibatasi oleh suatu keturunan dan organisasi konvensional, seperti partai, organisasi kemasyarakatan dan lain-lain sehingga akan dapat mewujudkan ukhuwah Islamiyah.

Memperkuat ikatan batin atas dasar iman dan taqwa kepada Allah swt, sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah swt supaya kamu mendapat rahmat” (Departemen Agama RI, 1989 : 846).

Sebagaimana diketahui, kondisi keagamaan di Desa Tebalan terbagi dalam kelompok-kelompok yang terorganisir yang mana telah mempengaruhi sikap dan perilaku keagamaan mereka, sehingga jika rasa ikatan batin sesama muslim tidak diterapkan pada diri mereka masing-masing maka dikhawatirkan terjadi persaingan status *quo* dalam masing-masing organisasi yang pada akhirnya dapat memecah belah kehidupan umat Islam sendiri.

b. Langkah-langkah

Untuk terbentuknya organisasi jaringan dengan didasari ukhuwah Islamiyah perlu dilakukan langkah-langkah antara lain sebagai berikut :

1) Pengajian Rutin

Pengajian rutin sebagaimana biasa tetap perlu dilakukan untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai iman dan taqwa kepada para jama'ah.

2) Silaturahmi

Menggalakkan silaturahmi diantara anggota jama'ahnya pada khususnya dan segenap kaum muslimin dengan dimulai dari tetangga terdekatnya dan makin lama makin melebar.

3) Karena kondisi masyarakat Desa Tebaloan lumayan mampu, maka perlu diciptakan bentuk jaringan ekonomi umat dari kelompok kecil kemudian menuju ke kelompok yang lebih besar diciptakan kegiatan perekonomian yang dapat membantu ekonomi umat.

Hal ini bisa ditempuh melalui zakat, infaq dan shodaqoh atau bisa dengan membentuk Baitul Mal yang difungsikan secara produktif tidak hanya konsumtif.

2. Dakwah dengan Tehnologi

Sebagaimana diketahui, alat-alat tehnologi canggih akan dapat menguasai manusia yang akan datang jika kita tidak memulai dari dini maka tidak mustahil bila kehancuran moral akan semakin parah terjadi. Oleh karena itu agar da'i berhasil dalam dakwahnya, maka hendaknya meningkatkan

metode dakwahnya sedemikian rupa sehingga sesuai dengan keadaan masyarakat Desa Tebalooan. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 a. Langkah *Mubaligh*

Sebagai pengembangan amanat maju mundurnya dakwah Islamiyah maka seorang *mubaligh* atau da'i harus berusaha mempunyai kepribadian yang harus dimiliki seorang da'i yaitu kepribadian yang bersifat rohaniyah (psikologis) dan kepribadian bersifat jasmaniah.

Adapun sifat-sifat rohaniyah yang harus dimiliki seorang da'i adalah :

1) Iman dan taqwa kepada Allah

Sebagai seorang da'i kepribadian yang demikian adalah langkah awal yang harus dimiliki, karena ia adalah pengemban kemajuan dan penyebaran nilai ajaran Islam. Oleh karena itu dalam membawa misi dakwahnya terlebih dahulu dirinya sendiri dapat memerangi hawa nafsu untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan sepenuhnya sebelum ia memerangi hawa nafsu orang lain. Sebab jika tidak, maka ia bagaikan lilin yang sibuk menerangi orang lain namun dirinya sendiri terbakar. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

اتأمرون الناس بالبر وتنسون أنفسكم وانتم تتلون الكتاب
 أفلا تعقلون

Artinya : “Apakah kamu menyeru manusia berbuat kebaikan, padahal kamu lupa terhadap dirimu sendiri ! Sedangkan kamu sama membaca kitab Tuhan. Apakah kamu tidak berpikir ?” (Q.S. Al-Baqorah : 44) (Departemen Agama RI, 1989 : 16).

2) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi

Niat yang lurus tanpa pamrih duniawiyah belaka, adalah salah satu syarat mutlak harus dimiliki oleh seorang da'i. Sebab dakwah adalah pekerjaan yang bersifat *ubudiyah*. Jika hal ini tidak dimiliki oleh seorang da'i maka dikhawatirkan da'i akan memiliki sikap materialistik artinya materi sebagai tujuan utama dakwahnya. Sebagaimana yang banyak terjadi saat ini, percaturan politik pun dapat mengarahkan seorang da'i mempunyai sikap materilistik. Oleh karena itu da'i harus berprinsip :

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۚ إِنِّي أَجْرِي إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : “Dan aku sekali-kali tidak meminta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu. Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semata” (Q.S. As-Syu'ara' : 109) (Departemen Agama RI, 1989 : 581).

3) Ramah dan penuh pengertian

Dakwah adalah bersifat propaganda kepada orang lain. Maka dari itu seorang da'i harus memiliki sikap dan sifat ramah dan pengertian

kepada orang lain. Sikap ini telah dianjurkan oleh Allah swt. Dalam firman-Nya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

... وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظًا لَقَلْبُ لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ

Artinya : “Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu ma’afkanlah mereka. Mohonkanlah ampun bagi mereka” (Q.S. Al-Imron : 159) (Departemen Agama RI, 1989 : 103).

- 4) *Tawadlu'* (rendah hati)
- 5) Sederhana dan jujur
- 6) Tidak memiliki sifat egoisme
- 7) Mempunyai sifat antusiasme (semangat)

Sikap ini harus benar-benar dimiliki oleh seorang da'i terutama dalam

kondisi sekarang ini, dimana umat Islam sedang diuji keimanannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 8) Sabar dan tawakkal
- 9) Memilih jiwa toleran
- 10) Demokratis
- 11) Tidak memiliki penyakit hati

Sombong, dengki, ujub dan iri hati sebaiknya harus dihilangkan terutama sikap dengki karena akan membawa pada perpecahan yang lebih besar dan umatlah yang akan menjadi korban.

12) Berakhlak mulia

13) Mempunyai jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab

14) Berpandangan luas dan berpengetahuan yang cukup (menguasai materi, strategi dan metode)

15) *Wira'i* dan berwibawa

Terutama sifat ini harus benar-benar dimiliki bagi seorang da'i di Desa Tebalan karena masyarakat semakin kritis dan kewibawaan kyai akan semakin tergeser dengan orang-orang kaya bila mereka tidak melaksanakan apa yang telah ia ajarkan.

Adapun kepribadian yang bersifat jasmaniyah adalah :

1) Sehat jasmani, dalam arti seorang da'i harus memiliki akal yang sehat dengan begitu jiwanya akan sehat dan tidak cepat menerima hawa nafsu.

2) Bersikap atau berpakaian sesuai dengan situasi dan kondisi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aplikasi Management dakwah

No	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Metode
1	Pengajian rutin * Yasin * Istighosah * Diba'iyah	Meningkatkan ketaqwaan serta menumbuhkan kebersamaan	<i>Mauidhottul hasanah</i>
2	* Muhadhoroh * Pencak silat	Proses belajar dalam rangka mencetak generasi trampil dan berjiwa kstaria	<i>Mauidhottul hasanah</i>
3	Pengajian kitab kuning (selain tetang fiqih sebaiknya ditambah dengan tentang pentingnya pendidikan SDM)	Menggali nilai-nilai ajaran Islam	mujadalah
4	Organisasi jaringan – Baitul	Pemberdayaan ekonomi umat	<i>Bil hikmah</i>
5	Oragnisasi kelembagaan	Menciptakan kebersamaan terwujudnya tujuan dakwah	<i>Bil hikmah</i>

Adapun yang dimaksud dengan ketiga metode tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mauidhotul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah*, yaitu berdakwa dengan cara bertukar pikir atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi sasaran dakwahnya.

E. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Sang Pemberi hati yang jernih, Pemberi hidayah dan *maunah* kepada insan yang lemah ini. Atas segala rahmat, rahman dan hidayah-Nya dengan perantara Rasul-Nya yang terkasih penulis dapat menyelesaikan karya tulis iri yang meskipun secara sadar penulis akui karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun yang terpenting bagi penulis adalah proses dakwah Islamiyah pada masyarakat Desa Tebaloan tetap dilanjutkan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya agama adalah sebuah ajaran yang membimbing umat manusia menuju suatu kebahagiaan yang hakiki.

Proses perjalanan manusia sangatlah panjang, oleh sebab itu harapan penulis semoga karya tulis ini dapat menjadi suatu kontribusi dalam upaya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.idantisipasi perubahan sosial yang mengajak manusia kepada dua hal yakni perubahan positif dan negatif.

Akhirnya besar harapan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi semuanya.

Amin ya rabbal alamin.

Selamat berjuang, berilmu dan bertaqwa.

Surabaya, 7 Desember 1998

Penulis,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Primata Data, Yogyakarta, 1993.
- Al-Baghdadi, Abdur rohman, *Ulama dan Penguasa dimasa Kejayaan dan Kemunduran*, Gema insani Press, Jakarta, 1994.
- Asmuni, Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ihklas, Surabaya, 1983.
- Asy'ari, S. Imam, *Petunjuk Tehnis Menulis Naskah Ilmiah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1984.
- Atmaja, Hidayat Nata, *Krisis Manusia Modern*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1994.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1989.
- Basalamah, Yahya S., *Persoalan Umat Islam Sekarang*, Gema Insani Press, Jakarta, 1994.
- Basid, Abd., *Sosiologi Muslim*, Diktat Mata Kuliah, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1998.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989.
- Faisal, Sanipah, Alvin L, Bertrand, *Sosiologi*, Bina Ilmu, Surabaya, 1980
- Faisal, Sanipah, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasinya*, YA3, Malang, 1990.
- Fuad, Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Gema Insani Press, Cet. 1, Jakarta, 1995.
- G.. Kartasapoetra, *Sosiologi Industri*, Rineka Cipta, 1985.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Rajawali Press, Jakarta, 1992.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah (suatu Pengantar Studi)*, bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- Hakim, Mohammad Luqman, *NU Ditengah Kelemahan Ulama dan Kemunduran Umat*, Yayasan Pondok PETA, Tulungagung, 1994.
- Hasan, Fuad, *Manusia dan Citranya*, Ekspres, Surabaya, 1985.
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1984.
- Hsubky, Badruddin, *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995.
- Kafie, Jamaluddin, *Psikologi Dakwah (suatu Pengantar Sutdi)*, Al-Ikhalas, Surabaya, 1994.
- Khoir, Muhammad Yusuf, *Peran Media Informasi Islam dalam Pengembangan umat*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur, 1994.
- Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Kemodernan dan KeIndonesiaan*, Mizan, Bandung, 1994.
- Manab, Rahmat, *Kittah Nahdlatul Ulama*, Molin, Gresik, 1995.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.
- Monografi Desa Tebaloan Kec. Duduk Sampeyan Kab. Gresik 1997.
- Muhajir, Nung, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi III, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996.
- Qowaid, *Jalan Lurus Menuju Dakwah Paripurna*, Departemen Agama Islam Jawa Timur, Surabaya, 1997.
- Rahmat, Jamaluddin, *Metode Penelitian Masyarakat*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1986.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1987.

Sobirin, Moh., *Mukmin Berkulaitas Lebih Baik daripada Mukmin Lemah*, Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Propinsi Jawa Timur, 1995.

Soedjito, *Transformasi Sosial menuju Masyarakat Industri*, Yogyakarta, 1991.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta, 1990.

Soelaiman, M. Munawar, *Dinamika Masyarakat Transisi*, Pustaka Pelajar, Cet. I, 1998.

Sumarjan, Selo dan Soelaman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1964.

Syam, Nur, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Romdloni, Surabaya, 1991.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Islam Melawan Gejolak Mass Media ?*, Ramdhani, Solo, 1991.

Wahyudi, *Islamologi Terapan*, Gramedia Press, Surabaya, 1997.

Yakan, Fathi, *Globalisasi, Telaah dan Peran Islam terhadap Tantangan Dunia Baru*, Pustaka Progresif, Surabaya, 1993.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id